

**ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA UD. ANISA MEUBEL
ASEMBAGUS SITUBONDO)**

SKRIPSI



FIRDAUSIA

NIM: 224105030024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2026**

**ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA UD. ANISA MEUBEL
ASEMBAGUS SITUBONDO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Firdausia

NIM: 224105030024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2026**

**ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA UD. ANISA MEUBEL
ASEMBAGUS SITUBONDO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Firdausia
NIM: 224105030024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui Pembimbing



Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak
NIP. 199204062020122008

**ANALISIS PENERAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA UD. ANISA MEUBEL
ASEMBAGUS SITUBONDO)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Ari Fahimatussvam PN., S.E., M.Ak.
NIP. 199406302022032005

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
2. Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak.

Menyetujui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

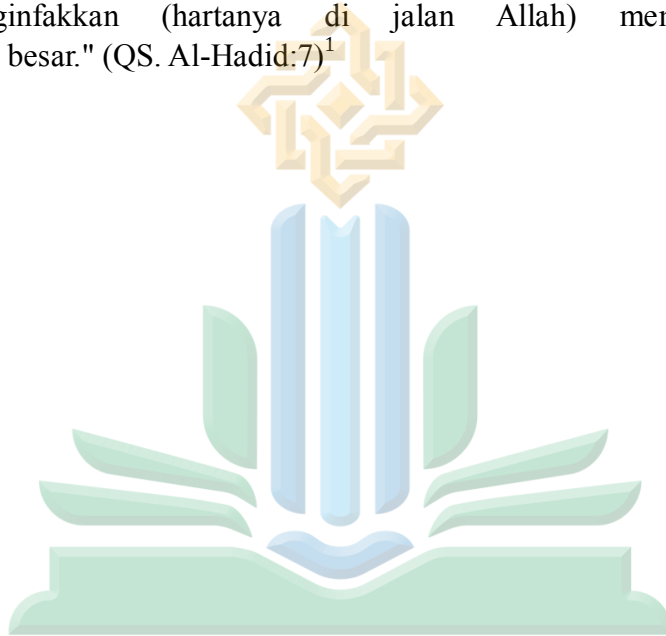
Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.” (QS. Al-Hadid:7)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al- Qur'an Dan Terjemahan Versi Kementrian Agama Republic Indonesia (Jakarta: Lajnah Pentashihan Musshaf Al-Qur'an).

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada uswah hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju peradaban Islam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Pintu Syurgaku, Ibu Salima terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada ibu atas segala bentuk semangat, bantuan dan doa yang dilangitkan untuk kesuksesan dan kelancaran anak-anaknya. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis dan terimakasih atas kasih sayang yang tidak terhingga.
2. Cinta pertamaku, Bapak Hariyanto terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada bapak yang selalu menjadi penyemangat, kasih sayang serta motivasi dan kesabaran yang diberikan, terimakasih telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.
3. Kakak kandungku beserta istrinya. Terimakasih atas doa, dukungan semangat, serta motivasi yang diberikan kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi garda terdepan penulis.
4. Seluruh keluarga besarku dari ibu dan bapak, yang senantiasa memberikan semangat, bantuan dan doa, serta menjadi inspirasi demi keberhasilan penulis.

5. Sahabat kamarku yang telah kuanggap saudariku, Maghfirotn Nabila atau bilong, Terimakasih atas semangat yang telah diberikan kepada penulis yang mengerti segala kondisi dan kerdanomanku yang telah menemaniku dari maba hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini dan selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkahnya kedepan.
6. Para sahabat yang telah kuanggap saudariku, Ilma Masturia, Rani Charisma Putri, dan Alya Agustria Ningsih. Terimakasih telah menyemangati, membantu dalam kesulitanku, memberi motivasi serta mengerti atas segala kondisi dan kerdanomanku serta terimakasih telah menemani perjalanan penulis selama ini. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini dan selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkahnya kedepan.
7. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2022, khususnya keluarga besar kelas AKS 5. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan doa yang senantiasa mengalir sejak awal masa perkuliahan hingga titik pencapaian ini. Keberhasilan ini bukan sekadar hasil kerja keras personal, melainkan buah dari sinergi dan dukungan tulus kalian yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
8. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menjadi kawah candradimuka bagi penulis dalam menempa diri dan memperdalam cakrawala ilmu pengetahuan. Terima kasih atas segala ruang pertumbuhan yang telah diberikan. Semoga bekal keilmuan yang penulis

peroleh di institusi ini dapat menjadi amal jariyah serta memberikan kontribusi nyata dan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

9. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
10. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki Impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Firdausia. Seorang anak bungsu Perempuan dikeluarganya. Terima kasih sudah memilih untuk bertahan, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang seringkali mengecewakan dan menyakitkan itu. Terima kasih selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja, meskipun seringkali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga kedepannya tidak ada lagi penyesalan yang akan dirasakan atas keputusan yang telah diambil, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang penuh cakrawala pengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan jasmani sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan *Job Order Costing* dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo)” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dengan penuh hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Wildan Khisbullah Suhma, S.akun., M.Ak. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
6. Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Adi selaku pemilik UD. Anisa Meubel.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Segala usaha serta upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, 22 Desember

Penulis

ABSTRAK

Firdausia, Ravika Mutiara Savitra, 2026: *Analisis Penerapan Job Order Costing dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo)*

UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo adalah unit usaha kecil menengah yang memproduksi meubel custom seperti kursi, meja, dan lemari. Meskipun memiliki potensi besar karena lokasinya di kawasan penghasil kayu, pencatatan biaya produksi masih sederhana dan belum menggunakan metode *job order costing* secara sistematis. Perhitungan biaya produksi saat ini masih konvensional, dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dihitung secara keseluruhan atau global. Oleh karena itu, UD. Anisa Meubel sebaiknya menerapkan metode *job order costing* dalam menentukan biaya produksi. Metode ini dapat membantu perusahaan dalam mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara rinci untuk setiap pesanan, sehingga perhitungan biaya produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan *job order costing* dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo? 2) Bagaimana *job order costing* berkontribusi terhadap efisiensi biaya pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo?

Tujuan penelitian ini Adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *job order costing* dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo. 2) Untuk mengetahui bagaimana *job order costing* berkontribusi terhadap efisiensi biaya pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi pemilik usaha, bagian administrasi atau keuangan, serta tenaga kerja produksi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan keabsahan data diuji melalui *triangulasi* sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Anisa Meubel belum menerapkan sistem *job order costing* secara sistematis, terutama dalam pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik per pesanan. Simulasi penerapan metode *job order costing* menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi menjadi lebih akurat dan terkontrol, sehingga mampu mengurangi pemborosan serta mendukung penetapan harga jual yang lebih tepat. Selain itu, penerapan metode ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan oleh tingkat efisiensi sebesar 75% untuk produk tempat tidur dan 80% untuk produk meja rias. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *job order costing* efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan memberikan informasi biaya yang lebih relevan bagi pengambilan keputusan manajerial pada UMKM Meubel.

Kata Kunci: *Job Order Costing*, Efisiensi Biaya Produksi, Biaya Produksi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Peneliian	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambar Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
4.1	Produk Meubel Beserta Harga UD. Anisa Meubel	56
4.2	Bahan Baku Kerangka Awal Tempat Tidur	60
4.3	Bahan Baku Penolong Tempat Tidur	61
4.4	Bahan Baku Kerangka Awal Meja	61
4.5	Bahan Baku Penolong Meja Rias.....	61
4.6	Biaya Tenaga Kerja Tempat Tidur dan Meja Rias	64
4.7	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tidur dan Meja Rias	67
4.8	Biaya Bahan Baku Tempat Tidur Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	78
4.9	Biaya Bahan Baku Meja Rias Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	78
4.10	Biaya Tenaga Kerja Tempat Tidur Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	78
4.11	Biaya Tenaga Kerja Meja Rias Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	79
4.12	Biaya <i>Overhead</i> Tempat Tidur Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	79
4.13	Biaya <i>Overhead</i> Meja Rias	79
4.14	Biaya Bahan Penolong Tempat Tidur.....	80
4.15	Biaya Bahan Penolong Meja Rias.....	80
4.16	Biaya Perawatan Peralatan dan mesin.....	80
4.17	Biaya Perawatan Kendaraan dan Gedung	80
4.18	Biaya Penyusutan Kendaraan dan Gedung	81
4.19	Biaya <i>Overhead</i> Sesungguhnya	81
4.20	Perhitungan Harga Biaya Produksi Sebelum Menggunakan <i>job order</i>	

<i>costing</i>	82
4.21 Perhitungan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	83
4.22 Biaya Pesanan Berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	83
4.23 Biaya Produksi berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur UD. Anisa Meubel.....	54
4.2	Struk Pembelian Bahan Baku UD. Anisa Meubel	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri meubel kayu di Indonesia berkembang pesat dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam era industri 4.0, perusahaan manufaktur harus meningkatkan efisiensi operasional dan mengendalikan biaya produksi untuk menjaga daya saing dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Pengendalian biaya produksi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan mencari cara untuk meminimalkan biaya tersebut.¹

Industri meubel adalah salah satu industri yang menghasilkan produk bernilai tambah, punya daya saing global, dan jadi sumber devisa negara. Kementerian Perindustrian mencatat, industri meubel Indonesia kinerjanya positif tahun 2021-2022. Ekspor meubel nasional capai USD 2,5 miliar di 2022, naik 33% dari tahun sebelumnya yang cuma USD 1,9 miliar. *Centre for Industrial Studies* juga proyeksikan konsumsi meubel global tumbuh 3,9% di 2022, didorong *stimulus Recovery dan Resiliensi Facility* dari Uni Eropa.²

¹ Ella Oktavinata Syahputri et al., “Pengendalian Biaya Produksi Dalam Manufaktur: Teknik Dan Tantangan,” *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 31–41, <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.252>.

² Yoga Putra Prameswari dan Hendra Try Ardianto, “Kuasa Pengetahuan Dalam Rantai Nilai Industri Mebel Di Jepara,” *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 14, no. 1 (2023): 123–40, <https://doi.org/10.14710/politika.14.1.2023.123-140>.

Namun, ditengah persaingan yang sangat semakin ketat setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan biaya produksi secara efisien. Usaha meubel adalah salah satu jenis UMKM yang sudah lama dikembangkan masyarakat sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan. Istilah UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang landasan hukumnya berpijak pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.³ UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki kontribusi strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁴ Jadi, sektor UMKM disini yakni suatu identitas penggerak ekonomi yang keberadaannya mendominasi perekonomian Indonesia. Cakupan pengaruhnya merata dan menyentuh seluruh wilayah, mulai dari perkotaan hingga ke pelosok pedesaan.⁵ Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak, yaitu pemilik yang memperoleh penghasilan besar, masyarakat yang mendapat peluang kerja, dan pemerintah yang terbantu dalam mengurangi terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.⁶ Banyak sebagian pelaku usaha yang masih menggunakan catatan yang sederhana dan tidak mencatat biaya produksi secara rinci, sehingga kesulitan untuk menentukan laba atau keuntungan dari setiap pesanan. Oleh karena itu hal ini, metode *job order costing* dapat

³ Nur Ika Mauliyah dan Warga Baroka Sugiarto, "Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan dan Akuntansi pada Aplikasi Quora bagi Para Pelaku UMKM" *Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 11, No. 01 (2023): 2339-2185

⁴ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6, no. 2 (2021): 2528-6501, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>

⁵ Aminatus Zahriyah, "Analisis Pengaruh Media Sosial, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner di Wilayah Jember Kota Kabupaten Jember," *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, no. 1(2025): 81-88

⁶ Abetranda Saputra Defa et al., "Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Jati Furniture di Desa Sambirembe Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen," *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* 2(1) (2022): 18-27

dijadikan sebagai solusi efektif karena hal ini memungkinkan pencatatan biaya produktif secara spesifik untuk setiap pesanan. Jadi, penerapan metode *job order costing* membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengendalikan biaya produksi secara detail, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan profitabilitas. Dengan metode ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait harga jual, pengendalian biaya, dan perencanaan produksi di masa depan.⁷

Job order costing adalah metode perhitungan biaya produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan.⁸ Jadi, metode *job order costing* adalah cara perhitungan biaya produksi yang mengalokasikan biaya ke proses tertentu untuk mendapatkan rincian biaya yang akurat, sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat untuk barang jadi. Bagi perusahaan yang menggunakan metode *job order costing*, keakuratan perhitungan biaya produksi sangat krusial karena perusahaan harus menentukan harga jual produk sebelum produksi dimulai untuk menghindari kerugian.⁹

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi memegang peranan krusial sebagai bagian dari aktivitas ekonomi yang signifikan, bahkan dapat dikategorikan sebagai salah satu elemen penting dalam struktur ekonomi, di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Produksi

⁷ Siti Marsinah et al., “Mekanisme Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* (JOC) Pada Usaha Home Industri,” *Karimah Tauhid* 4, no. 6 (2025): 3451–65, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18077>.

⁸ Retno Indriartiningtias, Shofi Fitrotis Salimah, dan Fitri Agustina, *Analisis Estimasi Biaya (Teori Dan Praktek)* (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2025), 118.

⁹ Elfiza Abbas Baru, “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Menggunakan *Job Metode Order Costing* Di Pt Secma Energy Cell” 10, no. 1 (2024): 14–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v10i1.1611>.

sendiri didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi konsumen. Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi yang lebih utama adalah mencapai kemaslahatan yang seimbang bagi individu dan masyarakat. Dengan demikian, produsen tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis yang berkaitan dengan sumber daya dan output, tetapi juga aspek non-teknis seperti kandungan berkah yang terkandung dalam sumber daya dan output yang dihasilkan.¹⁰

Dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 7, Allah berfirman :

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلٰفِيْنَ فِيْهِۦۤ ۙ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya : “Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (dijalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.”¹¹

Ayat tersebut mengajak manusia untuk menginfakkan hartanya kepada mereka yang membutuhkan, termasuk orang miskin dan lemah. Istilah "*mustakhlafina*" dalam ayat ini mengindikasikan bahwa Allah SWT telah menempatkan manusia sebagai pengelola harta, memberikan mereka otoritas untuk mengelolanya. Dengan demikian, manusia wajib mengelola dan memanfaatkan harta tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang

¹⁰ Riyani Fitri Lubis, “Wawasan Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Produksi,” *IAIN IB Padang* 5 (2017): 118–38.

¹¹ Al- Qur'an Dan Terjemahan Versi Kementrian Agama Republic Indonesia (Jakarta: Lajnah Pentashihan Musshaf Al-Qur'an).

ditetapkan oleh Allah SWT.¹² Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa produksi adalah aktivitas yang bertujuan menghasilkan barang untuk kemaslahatan individu, masyarakat, dan makhluk lainnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul, dengan manusia diberi kewenangan untuk mengelola elemen produksi, sementara kepemilikan tetap di tangan Allah. Oleh karena itu, Jika dikelola sesuai dengan petunjuk-Nya, maka akan mendatangkan pahala.¹³

Selain itu, terdapat juga hadist yang jika dianalisis secara mendalam, dapat dihubungkan dengan kegiatan produksi dalam Islam, yaitu:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمُسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّاسٍ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ
قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Al Mas’udi dari Wa’il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, Dikatakan, ‘Wahai Rasulullah, matapencaharian apakah yang paling baik? Beliau bersabda: ‘pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur’ (Hadist Ahmad nomor 16628).

Hadis di atas menjelaskan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan produksi, yaitu menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan keterampilan dan kemampuan sendiri. Ini lebih utama daripada hanya melakukan jual beli yang bersih. Dengan produksi, umat Islam dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, serta menciptakan lapangan kerja baru. Dalam konteks ekonomi, mencari rezeki adalah upaya

¹² Yuni Dania Efendi Tanjung, “Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidimpuan),” *Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.

¹³ Riyani Fitri Lubis, “Wawasan Ayat Ayat Al-Qur’an Tentang Produksi,” *IAIN IB Padang* 5 (2017): 118–38.

manusia untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti berindustri, bertani, atau usaha jasa. Dalam Islam, produksi bukan hanya tentang memaksimalkan keuntungan duniawi, tapi lebih penting lagi adalah memaksimalkan keuntungan di akhirat. Tujuan produksi dalam Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, mempersiapkan masa depan, memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.¹⁴

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki industri meubel dan kerajinan kayu yang tumbuh dengan cepat.¹⁵ Jawa Timur memiliki struktur industri meubel yang lengkap, mulai dari perusahaan ekspor hingga pengrajin rumahan, didukung infrastruktur memadai dan kekayaan bahan baku. Dalam menghadapi persaingan ketat dengan produsen lain seperti Tiongkok, Vietnam, dan India, diperlukan efisiensi produksi, pemenuhan standar mutu global, sertifikasi ekspor, dan transformasi desain berkelanjutan.¹⁶

UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo adalah unit usaha kecil menengah yang memproduksi meubel custom seperti kursi, meja, dan lemari. Meskipun memiliki potensi besar karena lokasinya di kawasan penghasil kayu, pencatatan biaya produksi masih sederhana dan belum menggunakan

¹⁴ Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 113-130.

¹⁵ Purnomohadi Sutedjo et al., "Penerapan Teknik Pemasaran Media Sosial Pada Ukm Mebel Jati Di Bojonegoro," *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2025): 94–103, <https://doi.org/10.33508/peka.v7i2.5965>.

¹⁶ Dewi Sinta, "Penetapan Harga Produk Mebel Pembelian Konsumen (Studi Kasus Hi. Slamet Furniture Yosorejo Kota Metro)." *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, 2021.

metode *job order costing* secara sistematis. Perhitungan biaya produksi saat ini masih konvensional, dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dihitung secara keseluruhan atau global. Kondisi ini menyebabkan biaya produksi tidak akurat, sehingga berpotensi menimbulkan masalah *underpricing* yang merugikan atau *overpricing* yang mengurangi daya saing. Penelitian ini memfokuskan pada efisiensi biaya produksi karena merupakan masalah krusial bagi UD. Anisa Meubel. Efisiensi merupakan kapasitas suatu organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya seminimal mungkin tanpa mengorbankan pencapaian target yang telah ditetapkan.¹⁷ Jadi, Efisiensi produksi merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola proses kerja untuk menghasilkan produk secara maksimal dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin. Sumber daya ini mencakup tenaga kerja, bahan baku, hingga modal usaha.¹⁸ Oleh karena itu, penerapan metode *job order costing* sangat penting untuk diterapkan di UD. Anisa Meubel dapat membantu menghitung biaya produksi perpesanan secara lebih akurat serta meningkatkan efisiensi biaya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan *job order costing* di sektor industri atau UMKM di Indonesia. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Norma Aulia, et al ditemukan hasil bahwa UD. Meubel

¹⁷ Dian Fahira dan Ravika Mutiara Safitrah, "Dampak Implementasi Sistem Just In Time terhadap Efisiensi Biaya dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Penggilingan Padi Skala UKM (Studi Kasus UD. Suka Kerja)," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10, no. 1, (2026): 2548-7507, <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.3040>.

¹⁸ Fitrotul Azizah dan Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, "Analysis of Just In Time Implementation as an Effort to Increase Production Efficiency in the Plywood Industry," *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14, no. 2, (2025): 2086-0455, <https://doi.org/10.34010/jika.v14i2.15777>

Sumber Rejeki melakukan perhitungan sederhana tanpa memasukkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik seperti depresiasi peralatan produksi, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menentukan harga jual produk.¹⁹ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Dania Efendi Tanjung ditemukan hasil Terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *job order costing* pada pembuatan produk kursi set dan lemari. Selisih tersebut disebabkan oleh biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan tidak dirinci secara benar, sehingga perhitungan biaya yang dilakukan tidak akurat.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Amalia Rizka Azzahra ditemukan hasil bahwa *catering eat me* melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan mengumpulkan semua biaya yang terkait dengan produksi makanan, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Jadi, terdapat perbedaan signifikan antara metode konvensional dan *job order costing* dalam hal harga pokok produksi dan laba bersih. Metode *job order costing* menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih.²¹

Merujuk pada penelitian sebelumnya umum hanya menitikberatkan pada perhitungan harga pokok produksi, tanpa menganalisis secara mendalam

¹⁹ Norma Amelia, Alwan Sri K dan Astrid Maharani, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing Method*." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2025.

²⁰ Yuni Dania Efendi Tanjung, "Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidimpuan)." *Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.

²¹ Amalia Rizka Azzahra, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Guna Meningkatkan Akurasi Laba (Studi Pada Umkm Catering Eat Me Di Kabupaten Nganjuk)," *Skripsi IAIN Kediri*, 2025.

kontribusi metode tersebut terhadap efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *job order costing* pada industri meubel, khususnya UD. Anisa Meubel, dengan menitikberatkan pada kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi biaya produksi, sebagaimana yang dilakukan pada UD. Anisa Meubel. Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan *Job Order Costing* dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan *job order costing* dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo?
2. Bagaimana *job order costing* berkontribusi terhadap efisiensi biaya pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *job order costing* dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo.
2. Untuk mengetahui bagaimana *job order costing* berkontribusi terhadap efisiensi biaya pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.²² Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman di bidang Akuntansi Syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ingin meneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penerapan metode *job order costing* dan pengelolaan biaya produksi pada UD Anisa Meubel Asembagus Situbondo. Oleh karena itu penulis berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem akuntansi biaya dapat diterapkan secara efektif agar dapat mendukung pengambilan keputusan dan

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), 47.

meningkatkan efisiensi perusahaan dan memperkuat daya saing perusahaan dalam industri Meubel berbasis pesanan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi koleksi karya ilmiah di Perpustakaan dan *repository digital* UIN KHAS Jember, khususnya tentang analisis *job order costing* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik akuntansi biaya dan efisiensi produksi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan membantu manajemen memahami penerapan metode *job order costing* untuk perhitungan dan efektivitas biaya. Maka melalui hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo untuk mengembangkan sistem pengelolaan biaya yang akurat, efisien, transparan, dan akuntabel, sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, dan daya saing perusahaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan tentang makna istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan

keseragaman pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.²³

1. *Job Order Costing*

Job order costing atau harga pokok pesanan merupakan teknik kalkulasi biaya produksi yang dikhususkan bagi produk yang dikerjakan atas dasar permintaan pelanggan. Begitu pesanan diterima, instruksi produksi segera diterbitkan guna memenuhi spesifikasi teknis yang diminta. Dalam sistem ini, setiap unit atau kelompok produk diberikan nomor identitas pesanan yang unik untuk menjamin ketepatan serta kemudahan dalam menelusuri biaya-biaya yang terjadi pada setiap pesanan secara spesifik.²⁴

2. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan pilar strategis dalam industri manufaktur yang menitikberatkan pada optimasi input untuk meraih output maksimal. Dengan menguasai konsep ini, organisasi dapat menyempurnakan alur kerja operasional mereka guna mencapai struktur biaya yang kompetitif tanpa mereduksi standar mutu produk yang dihasilkan. Dalam dunia industri, efisiensi bukan sekadar bekerja cepat, melainkan bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas agar menghasilkan keuntungan maksimal.²⁵

²³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 49.

²⁴ Retno Indriartiningtias et al., *Analisis Estimasi Biaya: Teori dan Praktek* (Jawa Barat: CV. RinMedia, 2025), 118.

²⁵ Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya* (Banjarmasin Utara: Poliban Press, 2019), 10.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini mengulas penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi serta teori-teori yang berkaitan dengan analisis penerapan *job order costing* dalam peningkatan efisiensi biaya produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, Keabsahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan data yang diperoleh serta analisisnya. Termasuk di dalamnya adalah gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan berdasarkan hasil temuan atau permasalahan yang ditemukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, mereka membuat ringkasan penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dll.)²⁷ Dengan melakukan langkah ini, akan menjadi mungkin untuk menentukan seberapa orisinal dan berbeda penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu membahas tentang analisis penerapan *job order costing* dalam peningkatan efisiensi biaya produksi yaitu:

1. Penelitian oleh Fitri Maharani Ritonga, dengan judul “Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Galeri Ulos Sianipar dan UKM Bersama)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fakta dan keadaan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi, namun implementasinya belum optimal. Beberapa biaya belum dialokasikan dengan tepat, seperti biaya bahan pembungkus ulos yang seharusnya termasuk biaya *overhead* pabrik. Perusahaan juga belum merinci biaya *overhead* pabrik secara jelas. Akibatnya, terdapat perbedaan

²⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 50.

hasil perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan metode *job order costing*.

Persamaan penelitian ini yakni sama sama menerapkan *job order costing* pada UMKM dengan sistem produksi berbasis pesanan, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta menemukan adanya selisih perhitungan HPP akibat alokasi biaya *overhead* pabrik yang tidak akurat dan tidak lengkap. Sedangkan, perbedaan keduanya terletak beberapa aspek, seperti konteks industri dan lokasi penelitian, fokus penelitian, serta perspektif analisis, dimana penelitian ini berfokus pada industri kerajinan ulos di Medan dengan analisis komparatif, sedangkan peneliti meneliti industri Meubel di Situbondo dengan fokus pada efisiensi biaya dan perspektif ekonomi Islam.²⁸

2. Penelitian oleh Athika Aura Agustine, dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi dengan Perhitungan Harga Metode *Job Order Costing* pada PT Sdaningsi Lestari”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan (Rp 2.280.000.000) dan metode *job order costing* (Rp 2.397.050.879). Perbedaan ini disebabkan oleh kurangnya perincian biaya produksi dalam perhitungan perusahaan. Dengan menggunakan metode *job order costing*

²⁸ Fitri Maharani Ritonga, “Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama),”*Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021.

dan markup 50%, keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah Rp 3.595.576.318.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti penerapan metode *job order costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) pada perusahaan industri Meubel (*furnitur*). Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian keduanya juga sejalan, yakni untuk menganalisis dan membandingkan perhitungan HPP yang dilakukan perusahaan secara konvensional dengan perhitungan yang lebih akurat menggunakan metode *job order costing*, serta melihat dampaknya terhadap penentuan harga jual. Sedangkan, perbedaan antara keduanya terletak pada fokus, konteks, dan ruang lingkup analisis, dimana penelitian ini berfokus pada analisis komparatif numerik HPP perusahaan dan metode *job order costing* di PT. Sdaningsi Lestari untuk mengungkap selisih biaya dan dampaknya terhadap harga jual dan laba, sedangkan peneliti memiliki cakupan lebih luas dengan fokus pada peningkatan efisiensi biaya produksi pada UD. Anisa Meubel, serta memasukkan perspektif ekonomi Islam dan konteks UMKM, dengan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu PT. Sdaningsi Lestari di Jepara yang berorientasi ekspor dan UD. Anisa Meubel sebagai UMKM lokal di Situbondo.²⁹

²⁹ Athika Aura Agustine, "Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Perhitungan Harga Metode Job Order Costing Pada PT Sandingsi Lestari," *Skripsi Universitas Semarang*, 2021.

3. Penelitian oleh Dani Tenriawaru A.Kahrir, dengan judul “Implementasi *Target Costing* dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Produk” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian metode *target costing* ini efektif untuk digunakan dalam mengefisiensi biaya produksi dengan memperoleh selisih sebesar Rp. 340. 206. 650 dari total biaya produksi yang dilakukan sebelum dan sesudah pengimplementasian metode target costing sebesar Rp. 516. 244. 150 dan Rp. 176. 037. 500. Kemudian terjadi peningkatan laba produk dengan melihat perbedaan antara pendaptan tahun 2020 dengan tahun 2021 yang mengalami peningkatan sebesar 71,4% serta melakukan alternatif tambahan dengan melakukan perubahan penetapan harga jual yang digabungkan dengan metode rekayasa nilai (*value engineering*) sehingga mampu memaksimalkan perolehan laba yang sesuai dengan perencanaan awal.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada efisiensi biaya produksi di perusahaan manufaktur, dengan tujuan menganalisis peran sistem akuntansi biaya dalam menekan biaya, meningkatkan efektivitas operasional, dan mendukung pengambilan keputusan. Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis data biaya produksi secara rinci dan menemukan strategi efisiensi yang tepat. Sedangkan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada objek dan metode yang digunakan. Penelitian

ini menganalisis efisiensi biaya produksi secara umum, termasuk penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sementara itu, peneliti berfokus pada penerapan metode *job order costing* untuk menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan khusus dan menentukan harga pokok produksi yang akurat.³⁰

4. Penelitian oleh Muhamad Yusuf Saefullah, dengan judul “Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan target costing dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan laba perusahaan dengan menekan biaya produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa target costing dapat menghemat biaya produksi dari Rp 1.736.938.080 menjadi Rp 1.656.497.520.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menekankan pentingnya sistem akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM manufaktur. Keduanya berfokus pada penerapan metode akuntansi manajemen, seperti *target costing* dan *job order costing*, untuk mengendalikan biaya, menetapkan harga jual yang tepat, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan studi kasus, keduanya menganalisis bagaimana perusahaan lokal dapat mengatasi masalah biaya produksi yang tidak terkendali akibat kurangnya pencatatan dan pengendalian biaya yang sistematis. Sedangkan, Perbedaan

³⁰ Andi Tenriawaru A. Kahrir, “Implementasi Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Produk,” *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2021, 1–72.

utama antara kedua penelitian ini adalah fokus pada metode yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada *target costing* untuk perencanaan biaya dan efisiensi, sedangkan peneliti menggunakan *job order costing* untuk perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan individu guna meningkatkan akurasi dan efisiensi biaya.³¹

5. Dian Setyaning Ayu, Suhendro dan Anita Wijayanti, dengan judul “Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis penerapan metode target costing pada PT Hilal Gemilang Khair. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan target costing dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp 217,04/kg atau 3,45%, dari Rp 6.506,55/kg menjadi Rp 6.289,52/kg. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *target costing* efektif digunakan sebagai pengendalian biaya produksi pada perusahaan.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada peningkatan efisiensi biaya produksi di perusahaan manufaktur skala kecil menengah melalui penerapan metode akuntansi biaya. Keduanya bertujuan membantu manajemen mengendalikan biaya, menetapkan harga jual yang tepat, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus, penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya

³¹ Muhamad Yusuf Saefullah, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020),” *Universitas Pakuan*, 2022.

sistem pengendalian biaya yang efektif untuk mencapai kinerja keuangan optimal. Sedangkan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada metode dan pendekatan efisiensi biaya. Penelitian ini berfokus pada perencanaan biaya awal berdasarkan target laba dan harga pasar untuk mencapai efisiensi sebelum produksi. Sementara itu, peneliti berfokus pada penghitungan biaya produksi berdasarkan pesanan atau proyek tertentu untuk mencapai efisiensi melalui pencatatan dan pengalokasian biaya yang terperinci.³²

6. Penelitian oleh Yuni Dania Efendi Tanjung, dengan judul “Penerapan Metode *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya disparitas antara perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan dan metode *job order costing* untuk produksi kursi set dan lemari.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode *job order costing* untuk menghitung harga pokok produksi pada industri Meubel, dengan tujuan mengevaluasi efisiensi biaya, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi langsung dan

³² Dian Setyaning Ayu, Suhendro Suhendro, dan Anita Wijayanti, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada PT. Hilal Gemilang Khair,” *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 397–407, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>.

wawancara mendalam. Sedangkan, perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih menekankan analisis komparatif rinci terhadap angka biaya produksi, sementara itu peneliti lebih berfokus pada evaluasi efisiensi dan implementasi dengan metode *job order costing* untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.³³

7. Penelitian oleh Aulia Maulani, dengan judul “Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Meubel Dedi Prabot Kota Pekanbaru)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan metode *job order costing* dalam pengumpulan harga pokok produksi di usaha Meubel Dedi dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan ini disebabkan oleh metode *job order costing* yang mencakup seluruh biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik, sementara perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sehingga menghasilkan selisih harga pokok produksi dan berdampak pada perbedaan laba perusahaan.

Persamaan penelitian ini yakni sama sama membahas implementasi *job order costing* pada usaha Meubel skala kecil, khususnya

³³ Yuni Dania Efendi Tanjung, “Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidimpuan).” *Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.

UMKM, dengan tujuan meningkatkan akurasi penetapan harga jual dan efisiensi biaya melalui pencatatan dan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat. Keduanya mengidentifikasi ketidaksesuaian pengalokasian biaya *overhead* dalam praktik perusahaan saat ini dan menyarankan perhitungan biaya *overhead* yang lebih akurat sesuai dengan metode *job order costing*. Sedangkan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah fokus dan tujuannya, penelitian ini berfokus pada dampak *job order costing* terhadap penentuan harga jual dan analisis komparatif antara perhitungan Harga Pokok perusahaan dengan metode *job order costing*, yang menunjukkan adanya selisih karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead*. Sementara itu, peneliti lebih fokus pada evaluasi kontribusi *job order costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya, khususnya dalam konteks UMKM serta akuntansi syariah, serta implikasinya terhadap peningkatan daya saing usaha.³⁴

8. Penelitian oleh Dewa Putu Yohanes Agata L et al, dengan Judul “Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur dengan Teknologi *Artificial Intelligence*” Penelitian ini bergantung pada waktu dan aktivitas, dengan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Semakin efisien biaya produksi, semakin rendah

³⁴ Aulia Maulani, “Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Mebel Dedi Prabot Kota Pekanbaru),” *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.

biaya dan semakin tinggi keuntungan. Oleh karena itu, investasi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada peningkatan efisiensi biaya produksi di perusahaan manufaktur dengan menekankan pengelolaan dan pengendalian biaya untuk meningkatkan profitabilitas. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami penerapan metode efisiensi biaya dalam praktik nyata. Efisiensi biaya dapat dicapai melalui perhitungan biaya yang akurat, perencanaan yang baik, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Sedangkan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada objek dan metode yang digunakan. Penelitian ini membahas efisiensi biaya produksi secara umum dengan fokus pada peran teknologi dalam mengoptimalkan produksi, sedangkan peneliti secara spesifik menganalisis penerapan metode *job order costing* pada perusahaan Meubel skala kecil untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas melalui pencatatan biaya yang terperinci dan akurat.³⁵

9. Penelitian oleh Annisa Fitri Anggreini et al, dengan judul “Implementasi *Activity Based Costing* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya di UMKM Tempe Kembar Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar”, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil perhitungan harga pokok

³⁵ Dewa L Putu Yohanes Agata Sandopart et al., “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 25–37.

penjualan menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa harga pokok per unit Tempa Kembar adalah Rp1.221,33. Metode ABC membantu UMKM Tempe Kembar memahami kontribusi setiap aktivitas terhadap biaya total produksi, mengidentifikasi aktivitas dengan biaya tinggi, mengurangi biaya *overhead*, dan membuat keputusan yang lebih akurat.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM. Keduanya menggunakan metode akuntansi biaya yang spesifik, yaitu *activity based costing* dan *job order costing*, untuk menghitung Harga Pokok Produksi secara akurat. Penelitian keduanya juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada metode akuntansi biaya dan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan *activity based costing* pada UMKM Tempe Kembar yang memproduksi massal, sedangkan peneliti menggunakan *job order costing* pada UD. Anisa Meubel yang berbasis pesanan. Perbedaan lainnya adalah industri yang diteliti, yaitu sektor pangan dan furnitur.³⁶

10. Penelitian oleh Dody Kurniawan, Erma Zuhriyana, dan Tyasnithi Karimah, 2025, dengan Judul “Perbandingan Metode Akumulasi Biaya: *Job Order Costing* dan *Process Costing* dalam Meningkatkan Ketepatan

³⁶ Annisa Fitri Anggreini et al., “Implementasi Activity Based Costing Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Di Umkm Tempe,” *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI* 6, no. 3 (2024): 535–46.

Penentuan Biaya Produksi”. Penelitian ini yakni membandingkan metode *job order costing* dan *process costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dengan fokus pada akurasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa JOC lebih akurat untuk produksi kustom karena pelacakan biaya per pekerjaan, sedangkan PC lebih efisien untuk produksi massal namun berisiko menurunkan presisi karena alokasi biaya rata-rata. Studi kasus pada sektor manufaktur Indonesia menunjukkan bahwa menggunakan metode yang sesuai dengan jenis produksi dapat meningkatkan akurasi HPP hingga 15-20%.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti penerapan *job order costing* dan menganalisis dampaknya terhadap akurasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada industri di Indonesia. Sedangkan, perbedaan utama antara penelitian ini dan peneliti terletak pada fokus dan cakupan analisis. Penelitian ini melakukan perbandingan komprehensif antara *job order costing* dan *process costing* untuk produksi kustom dan massal, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan *job order costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi di UD.

Anisa Meubel sebagai studi kasus tunggal.³⁷

³⁷ Dody Kurniawan, Erma Zuhriyana, dan Tyasnithi Karimah, “Perbandingan Metode Akumulasi Biaya: *Job Order Costing* Dan *Process Costing* Dalam Meningkatkan Ketepatan Penentuan Biaya Produksi,” *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah (JHESM)* 3, no. 3 (2025): 103–7.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Fitri Maharani Ritonga (2021), “Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus Pada Galeri Ulos Sianipar dan UKM Bersama)”	Sama sama menerapkan <i>job order costing</i> pada UMKM dengan sistem produksi berbasis pesanan, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta menemukan adanya selisih perhitungan harga pokok produksi akibat alokasi biaya <i>overhead</i> pabrik yang tidak akurat dan tidak lengkap.	Perbedaan keduanya terletak beberapa aspek, seperti konteks industri dan lokasi penelitian, fokus penelitian, serta perspektif analisis, dimana penelitian ini berfokus pada industri kerajinan ulos di Medan dengan analisis komparatif, sedangkan peneliti meneliti industri Meubel di Situbondo dengan fokus pada efisiensi biaya dan perspektif ekonomi Islam. ³⁸
2.	Penelitian oleh Athika Aura Agustine (2021), “Analisis Harga Pokok Produksi dengan Perhitungan Harga Metode <i>Job Order Costing</i> pada PT Sdaningsi Lestari”	Sama-sama meneliti penerapan metode <i>job order costing</i> dalam menghitung harga pokok produksi pada perusahaan industri Meubel (<i>furnitur</i>). Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara,	Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus, konteks, dan ruang lingkup analisis, dimana penelitian ini berfokus pada analisis komparatif numerik harga pokok produksi perusahaan dan metode <i>job order costing</i> di PT. Sdaningsi Lestari untuk mengungkap selisih biaya dan dampaknya terhadap harga jual dan laba, sedangkan peneliti memiliki cakupan lebih

³⁸ Fitri Maharani Ritonga, “Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama),”*Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021.

		observasi, dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian keduanya juga sejalan, yakni untuk menganalisis dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan secara konvensional dengan perhitungan yang lebih akurat menggunakan metode <i>job order costing</i> , serta melihat dampaknya terhadap penentuan harga jual.	luas dengan fokus pada peningkatan efisiensi biaya produksi pada UD. Anisa Meubel, serta memasukkan perspektif ekonomi Islam dan konteks UMKM, dengan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu PT. Sdaningsi Lestari di Jepara yang berorientasi ekspor dan UD. Anisa Meubel sebagai UMKM lokal di Situbondo. ³⁹
3.	Dani Tenriawaru A.Kahrir, 2021, dengan judul “Implementasi <i>Target Costing</i> dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Produk”	Sama-sama berfokus pada efisiensi biaya produksi di perusahaan manufaktur, dengan tujuan menganalisis peran sistem akuntansi biaya dalam menekan biaya, meningkatkan efektivitas operasional, dan mendukung pengambilan keputusan. Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada objek dan metode yang digunakan. Penelitian ini menganalisis efisiensi biaya produksi secara umum, termasuk penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Sementara itu, peneliti berfokus pada penerapan metode <i>job order costing</i> untuk menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan khusus dan menentukan harga pokok produksi yang akurat. ⁴⁰

³⁹ Athika Aura Agustine, “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Perhitungan Harga Metode *Job Order Costing* Pada PT Sandingsi Lestari,” *Skripsi Universitas Semarang*, 2021.

⁴⁰ Andi Tenriawaru A. Kahrir, “Implementasi *Target Costing* Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Produk,” *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2021, 1–72.

		dengan studi kasus untuk menganalisis data biaya produksi secara rinci dan menemukan strategi efisiensi yang tepat.	
4.	Muhamad Yusuf Saefullah (2022), “Analisis Penerapan <i>Target Costing</i> dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020)”	Sama-sama menekankan pentingnya sistem akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM manufaktur. Keduanya berfokus pada penerapan metode akuntansi manajemen, seperti <i>target costing</i> dan <i>job order costing</i> , untuk mengendalikan biaya, menetapkan harga jual yang tepat, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan studi kasus, keduanya menganalisis bagaimana perusahaan lokal dapat mengatasi masalah biaya produksi yang tidak terkendali akibat kurangnya pencatatan dan pengendalian biaya yang sistematis.	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah fokus pada metode yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada <i>target costing</i> untuk perencanaan biaya dan efisiensi, sedangkan peneliti menggunakan <i>job order costing</i> untuk perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan individu guna meningkatkan akurasi dan efisiensi biaya. ⁴¹

⁴¹ Muhamad Yusuf Saefullah, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020),” *Universitas Pakuan*, (2022).

5.	Dian Setyaning Ayu, Suhendro dan Anita Wijayanti (2022), “Analisis Penerapan <i>Target Costing</i> dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair”	Sama-sama berfokus pada peningkatan efisiensi biaya produksi di perusahaan manufaktur skala kecil menengah melalui penerapan metode akuntansi biaya. Keduanya bertujuan membantu manajemen mengendalikan biaya, menetapkan harga jual yang tepat, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus, penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya sistem pengendalian biaya yang efektif untuk mencapai kinerja keuangan optimal.	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada metode dan pendekatan efisiensi biaya. Penelitian ini berfokus pada perencanaan biaya awal berdasarkan target laba dan harga pasar untuk mencapai efisiensi sebelum produksi. Sementara itu, peneliti berfokus pada penghitungan biaya produksi berdasarkan pesanan atau proyek tertentu untuk mencapai efisiensi melalui pencatatan dan pengalokasian biaya yang terperinci. ⁴²
6.	Yuni Dania Efendi Tanjung (2023), “Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidimpuan)	Sama sama menggunakan metode <i>job order costing</i> untuk menghitung harga pokok produksi pada industri Meubel, dengan tujuan mengevaluasi	Penelitian ini lebih menekankan analisis komparatif rinci terhadap angka biaya produksi, sementara Peneliti lebih berfokus pada evaluasi efisiensi dan implementasi dengan metode <i>job order costing</i> untuk meningkatkan efektivitas

⁴² Dian Setyaning Ayu, Suhendro Suhendro, dan Anita Wijayanti, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada PT. Hilal Gemilang Khair,” *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 397–407, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>.

		efisiensi biaya, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi langsung dan wawancara mendalam.	pengendalian biaya produksi. ⁴³
7.	Aulia Maulani (2023), "Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>) dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Meubel Dedi Prabot Kota Pekanbaru)"	Sama-sama membahas implementasi <i>job order costing</i> pada usaha Meubel skala kecil, khususnya UMKM, dengan tujuan meningkatkan akurasi penetapan harga jual dan efisiensi biaya melalui pencatatan dan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat. Keduanya mengidentifikasi ketidaksesuaian pengalokasian biaya <i>overhead</i> dalam praktik perusahaan saat ini dan menyarankan perhitungan biaya <i>overhead</i> yang lebih akurat sesuai dengan metode <i>job order costing</i> .	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah fokus dan tujuannya, penelitian ini berfokus pada dampak <i>job order costing</i> terhadap penentuan harga jual dan analisis komparatif antara perhitungan Harga Pokok perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> , yang menunjukkan adanya selisih karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya <i>overhead</i> . Sementara itu, peneliti lebih fokus pada evaluasi kontribusi <i>job order costing</i> dalam meningkatkan efisiensi biaya, khususnya dalam konteks UMKM serta akuntansi syariah, serta implikasinya terhadap peningkatan daya saing usaha. ⁴⁴
8.	Dewa Putu Yohanes Agata L et al, 2023, dengan Judul "Analisis	Sama-sama berfokus pada peningkatan	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada objek dan metode

⁴³ Yuni Dania Efendi Tanjung, "Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidimpuan)." *Skripsi*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023.

⁴⁴ Aulia Maulani, "Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Mebel Dedi Prabot Kota Pekanbaru)," *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.

	Efisiensi Biaya Produksi pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur dengan Teknologi <i>Artificial Intelligence</i> ”	efisiensi biaya produksi di perusahaan manufaktur dengan menekankan pengelolaan dan pengendalian biaya untuk meningkatkan profitabilitas. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami penerapan metode efisiensi biaya dalam praktik nyata. Efisiensi biaya dapat dicapai melalui perhitungan biaya yang akurat, perencanaan yang baik, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal.	yang digunakan. Penelitian ini membahas efisiensi biaya produksi secara umum dengan fokus pada peran teknologi dalam mengoptimalkan produksi, sedangkan peneliti kedua secara spesifik menganalisis penerapan metode <i>job order costing</i> pada perusahaan Meubel skala kecil untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas melalui pencatatan biaya yang terperinci dan akurat. ⁴⁵
9.	Annisa Fitri Anggreini et al, dengan judul “Implementasi <i>Activity Based Costing</i> sebagai Solusi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya di UMKM Tempe Kembar Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar”	Sama-sama memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM. Keduanya menggunakan metode akuntansi biaya yang spesifik, yaitu <i>activity based costing</i> dan <i>job order costing</i> untuk menghitung harga pokok	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada metode akuntansi biaya dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan <i>activity based costing</i> pada UMKM Tempe Kembar yang memproduksi massal, sedangkan peneliti menggunakan <i>job order costing</i> pada UD. Anisa Meubel yang berbasis pesanan. Perbedaan lainnya adalah industri yang diteliti, yaitu

⁴⁵ Dewa L Putu Yohanes Agata Sandopart et al., “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 25–37.

		produksi secara akurat. Penelitian keduanya juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	sektor pangan dan furnitur. ⁴⁶
10.	Annisa Fitri Anggreini et al, dengan judul “Implementasi <i>Activity Based Costing</i> sebagai Solusi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya di UMKM Tempe Kembar Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar”	Sama-sama memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM. Metode akuntansi biaya yang spesifik, yaitu <i>activity based costing</i> dan <i>job order costing</i> untuk menghitung harga pokok produksi secara akurat. Penelitian keduanya juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada metode akuntansi biaya dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan <i>activity based costing</i> pada UMKM Tempe Kembar yang berproduksi massal, sedangkan peneliti menggunakan <i>job order costing</i> pada UD. Anisa Meubel yang berbasis pesanan. Perbedaan lainnya adalah industri yang diteliti, yaitu sektor pangan dan furnitur. ⁴⁷

Sumber: Data diolah (2025)

⁴⁶ Annisa Fitri Anggreini et al., “Implementasi Activity Based Costing Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Di Umkm Tempe,” *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI* 6, no. 3 (2024): 535–46.

⁴⁷ Dody Kurniawan, Erma Zuhriyana, dan Tyasnithi Karimah, “Perbandingan Metode Akumulasi Biaya: *Job Order Costing* Dan *Process Costing* Dalam Meningkatkan Ketepatan Penentuan Biaya Produksi,” *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah (JHESM)* 3, no. 3 (2025): 103–7.

Penelitian ini merujuk pada kajian penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi terkini. Perbedaan utama dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang spesifik, metode akuntansi biaya yang diterapkan, serta perspektif analisis yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada analisis *job order costing* di UD. Anisa Meubel, sebuah UMKM meubel di Situbondo, yang belum banyak diteliti dengan pendekatan serupa. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam untuk menganalisis kontribusi metode tersebut dalam mencapai efisiensi biaya dan kemaslahatan, suatu pendekatan yang belum diangkat dalam penelitian-penelitian sejenis sebelumnya. Perbedaan ini diharapkan menjadi referensi terbaru bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian di bidang akuntansi syariah, akuntansi manajemen UMKM, dan efisiensi produksi pada industri berbasis pesanan.

B. Kajian Teori

1. Job Order Costing

a. Pengertian Job Order Costing

Job order costing atau harga pokok pesanan merupakan metode perhitungan biaya produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Ketika pesanan diterima, perusahaan mengeluarkan perintah produksi sesuai spesifikasi pesanan. Sehingga, setiap pesanan diberi nomor identitas untuk memudahkan perhitungan biaya.⁴⁸ Sistem ini sering digunakan di industri seperti percetakan, konstruksi, pembuatan

⁴⁸ Retno Indriartiningtias et al., *Analisis Estimasi Biaya: Teori dan Praktek* (Jawa Barat: CV. RinMedia, 2025), 118.

kapal, dan reparasi. Kelebihannya adalah memberikan informasi biaya per pesanan yang detail dan akurat, meskipun pencatatannya kompleks dan butuh pengawasan ketat.⁴⁹

b. Karakteristik *Job Order Costing*

Berikut karakteristik *Job Order Costing*:

- 1) Produk yang dihasilkan perusahaan benar-benar sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan. Sehingga, proses pembuatannya bisa dibidang terpisah atau tidak berjalan terus-menerus, dan setiap pesanan punya identitas yang jelas berbeda satu sama lain.
- 2) Biaya produksi dihitung secara spesifik untuk masing-masing pesanan, sehingga total biaya setiap pesanan bisa ditentukan dengan akurat.
- 3) Setelah proses produksi selesai, total biaya untuk setiap pesanan bisa dihitung dengan menjumlahkan semua komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*. Sehingga, biaya produksi per unitnya bisa didapat dengan membagi total biaya produksi tersebut dengan jumlah unit yang dipesan dalam setiap pesanan yang diterima.

⁴⁹ Darlin Aulia Dheri Febiyani Lestari et al., *Akuntansi Biaya* (Banten: pt. Sada Kurnia Pustaka, 2025), 132.

- 4) Setelah produk selesai diproses, produk tersebut langsung dipindahkan ke gudang produk jadi sehingga dapat segera diserahkan kepada pemesan.⁵⁰

c. Sistem Akuntansi Biaya Berdasarkan Pesanan

1) Akuntansi untuk Bahan

a) Pembelian Bahan

Departemen Pembelian membeli bahan berdasarkan permintaan dari Gudang, membuat *purchase order* yang dikirim ke pemasok terpilih. Setelah bahan diterima, dilakukan verifikasi sebelum disimpan di gudang. Bahan harus sesuai spesifikasi produk pesanan pelanggan dan dicatat di kartu persediaan bahan. Setiap jenis bahan memiliki kartu persediaan sendiri, yang berfungsi sebagai catatan pembantu persediaan bahan.

b) Pemakaian Bahan

Departemen Produksi meminta bahan ke Gudang dengan dokumen permintaan bahan, mencakup bahan langsung dan tidak langsung. Setiap pengeluaran bahan dari gudang harus mencantumkan nomor pesanan, jenis, dan jumlah bahan. Penggunaan bahan dicatat di kartu pesanan, yang berfungsi sebagai catatan pembantu. Bahan langsung dicatat di akun

⁵⁰ Agus Purwaji, Wibowo, dan Sabarudin Muslim Agus Purwaji, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Selemba Empat, 2016), 72.

produk dalam Proses, sedangkan bahan tidak langsung dicatat sebagai biaya *overhead* pabrik aktual.

2) Akuntansi untuk Tenaga Kerja

a) Penentuan Besarnya Upah dan Gaji

Penentuan upah karyawan berdasarkan dua dokumen, yaitu daftar hadir karyawan dan kartu jam kerja. Daftar hadir mencatat total jam kerja karyawan, biasanya bulanan, sedangkan kartu jam kerja mencatat jam kerja langsung di Produksi untuk tiap pesanan. Untuk kontrol biaya, jam kerja di daftar hadir harus sama dengan kartu jam kerja.

b) Distribusi Upah dan gaji

Biaya upah dan gaji biasanya diikhtisarkan dan didistribusikan secara bulanan berdasarkan fungsi perusahaan, seperti produksi, pemasaran, administrasi, dan umum. Di departemen produksi, biaya tenaga kerja dipisahkan menjadi langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dicatat di akun Produk dalam Proses, sedangkan biaya tidak langsung dicatat di biaya *overhead* pabrik aktual dan kartu biaya pesanan. Biaya pemasaran dicatat di akun beban pemasaran, dan biaya administrasi dicatat di akun beban administrasi dan umum.

c) Akuntansi untuk Biaya *Overhead* Pabrik

1) Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik beragam dan kompleks, sehingga sulit dibebankan langsung ke pesanan. Biaya ini baru diketahui setelah aktivitas selesai, biasanya akhir periode. Oleh karena itu, biaya *overhead* dibebankan ke pesanan menggunakan tarif yang ditentukan di awal periode. Tarif dihitung dari estimasi biaya *overhead* dibagi dasar alokasi biaya. Hasil kali tarif dengan dasar alokasi biaya sesungguhnya adalah biaya *overhead* untuk pesanan. Biaya ini dicatat di produk dalam proses dan kartu biaya pesanan.⁵¹

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Dasar Pembebanan pada Kapasitas Normal}}$$

$$\text{BOP Dibebankan} = \text{Tarif BOP} \times \text{Dasar Pembebanan Sesungguhnya}$$

Sumber : Agus Purwaji, Wibowo, dan Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya (2016)

2) Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik Akrua

Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aset, suku cadang, asuransi, reparasi mesin, bahan bakar,

⁵¹ Agus Purwaji, Wibowo, dan Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Selemba Empat, 2016), 74-80.

listrik, air, dan lain-lain. Semua biaya ini dicatat saat terjadi di akun biaya *overhead* pabrik akrual dan buku pembantu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *job order costing* sebagai *grdan theory* karena sesuai dengan karakteristik bisnis UD. Anisa Meubel yang berbasis pesanan khusus. Teori ini dipilih karena mampu menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk menelusuri dan membebankan biaya produksi secara rinci pada setiap pesanan. Dengan *job order costing*, kita dapat menganalisis secara mendalam akar-akar ketidakefisienan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen terkait harga jual dan pengendalian biaya. Teori ini juga berfungsi sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi masalah perhitungan biaya *overhead* dan menjadi panduan operasional dalam menyelesaikan masalah efisiensi biaya produksi.

2. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan pilar strategis dalam industri manufaktur yang menitikberatkan pada optimasi input untuk meraih output maksimal.⁵² Dalam konteks ekonomi, efisiensi tercapai ketika manfaat sosial marjinal (*marginal social benefit*) sama dengan biaya sosial marjinal (*marginal social cost*). Artinya, suatu aktivitas ekonomi dikatakan efisien

⁵² Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya* (Banjarmasin Utara: Poliban Press, 2019), 10.

jika manfaat yang diperoleh sama dengan biaya yang dikeluarkan.⁵³

Rumus efisiensi produksi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan industri yang spesifik. Namun, berikut adalah rumus umum yang sering digunakan untuk menghitung efisiensi produksi:

$$\text{Efisiensi Produksi} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Maksimum yang mungkin}} \times 100\%$$

Sumber :Reni Ria Armayani Hasbuan, Nurul Jannah, dan Angga Syahputra, EMIS (Ekonomi Mikro Islam) (2022)

Dalam rumus ini:

- a. Output Aktual adalah jumlah unit atau produk yang benar-benar diperbaiki dalam periode tertentu.
- b. Output Maksimum adalah jumlah unit atau produk maksimal yang bisa diproduksi dalam periode sama, dengan asumsi kondisi ideal dan sumber daya terpakai penuh.

Dengan membagi output aktual dengan output maksimum yang mungkin dan mengalikan hasilnya dengan 100%, rumus ini menghasilkan efisiensi produksi dalam bentuk persentase. Rumus ini menggambarkan seberapa efektif proses manufaktur memanfaatkan sumber daya yang ada dan mencapai potensi output maksimalnya. Perlu diingat bahwa rumus ini menyajikan gambaran efisiensi produksi yang disederhanakan dan mungkin tidak mencakup seluruh faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dalam lingkungan manufaktur yang kompleks. Selain itu, industri

⁵³ Reni Ria Armayani Hasbuan, Nurul Jannah, dan Angga Syahputra, *EMIS (Ekonomi Mikro Islam)* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022).

dan sistem produksi yang berbeda mungkin memiliki formula atau metrik tersendiri untuk menilai efisiensi produksi.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Efisiensi sebagai *grand theory* karena mampu menyediakan kerangka konseptual komprehensif untuk menganalisis optimalisasi sumber daya produksi dan meningkatkan efisiensi biaya di UD. Anisa Meubel. Teori ini memungkinkan identifikasi dan analisis mendalam terhadap inefisiensi, evaluasi kinerja biaya, dan pengukuran optimalisasi sumber daya. Selain itu, teori ini juga menganalisis kontribusi sistem akuntansi biaya terhadap peningkatan efisiensi dan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan penghindaran pemborosan, sehingga memberikan pendekatan teknis dan etika dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.



⁵⁴ Siti Nur Aisyah, *Manajemen Produksi: Sistem, Desain, dan Perencanaan Kegiatan Produksi* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2025), 110-111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, bservasi, dokumen.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada analisis mendalam tentang penerapan *job order costing* di UD. Anisa Meubel. Pendekatan kualitatif dipilih, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, tidak hanya tentang perhitungan biaya produksi perpesanan, tetapi juga tentang proses identifikasi biaya, alokasi biaya *overhead*, serta kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usaha Meubel kustom.

Sesuai dengan judul yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J. Moleong, penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif dengan cara langsung berinteraksi dengan objek penelitian. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran langsung dan rinci tentang proses produksi dan mekanisme pencatatan biaya di lokasi usaha. Dengan melakukan penelitian di UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo, peneliti dapat menggambarkan fenomena

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018),11.

secara menyeluruh, mengumpulkan data autentik tentang penerapan *job order costing*, dan menganalisis kontribusinya terhadap efisiensi biaya produksi dalam konteks yang nyata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UD. Anisa Meubel yang terletak di Dusun Krajan Tengah, Desa Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68373, Indonesia. UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan mendasar dikarenakan usaha ini memiliki karakteristik produksi Meubel berdasarkan pesanan yang secara ideal sesuai dengan penerapan sistem *job order costing*, dimana setiap order membutuhkan perhitungan biaya yang terinci dan spesifik. Di sisi lain, UD. Anisa Meubel masih menghadapi kendala dalam mengalokasikan biaya *overhead* seperti listrik, pemeliharaan, dan penyusutan mesin secara tepat, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok produksi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata melalui penyusunan rekomendasi sistem akuntansi biaya yang terstruktur untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dari segi teknis, lokasi yang relatif dekat memfasilitasi proses pengumpulan data yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Aspek kebaruan penelitian juga menjadi pertimbangan penting, mengingat masih terbatasnya studi yang mengkaji implementasi *job order costing* khusus pada usaha Meubel custom di wilayah Situbondo. Melalui pertimbangan-pertimbangan ini, penelitian diharapkan tidak hanya

memberikan analisis akademis tetapi juga solusi praktis bagi pengembangan usaha.

C. Subyek Penelitian

Menurut Said Maskur, subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas lain yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Subjek adalah pihak yang menjadi sumber data utama, di mana peneliti mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁶ Dalam penelitian ini data juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Pemilik UD. Anisa Meubel : Bapak Adi
2. Bagian Kauangan UD. Anisa Meubel : Ibu Tutik
3. Kepala Tukang : Bapak Imam

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁵⁷ Untuk mengungkapkan pokok permasalahan, metode yang akan dilakukan yaitu :

⁵⁶ Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)* (Riau: Institut Agama Islam Ar-Risalah Inhil Riau, 2024), 116.

⁵⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 51.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungannya, baik dalam kondisi yang sedang berjalan maupun dalam tahap perkembangan tertentu. Proses ini melibatkan penggunaan indra secara sadar dan sengaja untuk memperhatikan objek kajian secara mendalam. Selain itu, tindakan ini dilakukan secara sistematis dan mengikuti urutan yang telah direncanakan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data secara visual tanpa menggunakan alat bantu tertentu. Peneliti akan turun langsung ke UD. Anisa Meubel, untuk mengamati secara sistematis proses produksi berbasis pesanan, memantau alur pembebanan biaya, serta membandingkan praktik perhitungan biaya produksi yang diterapkan perusahaan dengan metode *job order costing*. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang proses produksi dan pengelolaan biaya di perusahaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terarah yang dilakukan antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁵⁹ Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk mengetahui hal-hal

⁵⁸ Uswatun khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 25.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

dari responden dengan lebih mendalam atau detail. Sehingga dengan wawancara dapat mengetahui dan mengungkap secara langsung semua informasi dari subjek penelitian, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang lebih fleksibel dan tidak terlalu kaku dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan biaya di UD. Anisa Meubel, yakni pemilik usaha, bagian keuangan, kepala tukang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi rinci tentang komponen biaya produksi, mekanisme pencatatan biaya yang diterapkan, serta tantangan dalam menghitung harga pokok produksi per pesanan. Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut untuk penerapan metode *job order costing*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen atau rekaman tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan, artikel, catatan resmi, arsip, foto, video, dan bahan lain yang bersifat tertulis atau terekam.⁶¹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

⁶¹ I Wayan Gede Suacana, *Metodologi Penelitian Administrasi Publik* (Batam: CV.Rey Media Grafika, 2025), 125.

digunakan untuk mengumpulkan data dengan menghimpun catatan-catatan penting yang relevan dengan objek penelitian, seperti laporan keuangan, daftar biaya produksi, struk pembelian bahan baku, dan dokumen pendukung lainnya dari UD. Anisa Meubel. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti otentik bahwa penelitian dilakukan secara langsung dan menjadi dasar analisis penerapan *job order costing* serta dampaknya terhadap efisiensi biaya produksi.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna dengan cara mengorganisir, memilah, dan mensintesis data untuk menemukan pola, makna, dan temuan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menyederhanakan, dan menyajikan data secara sistematis. Teknik ini umumnya digunakan sebagai langkah awal sebelum analisis lanjutan yang lebih mendalam. Tujuan utama analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan karakteristik data, mengidentifikasi tren dan mengidentifikasi hubungan.⁶²

Adapun proses analisis data melibatkan beberapa tahapan yang sistematis, yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu :

⁶² Dedeng Irawan, and Ade Gunawan, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Medan: UMSU Pres, 2025), 55.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Jadi yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Hasil dari penelitian di UD. Anisa Meubel nanti akan direduksi datanya, agar supaya memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan permasalahan yang dituju.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mendeskripsikan hasil penelitian agar informasi tersebut dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan studi. Agar efektif, data harus dipaparkan secara sederhana dan komunikatif guna memudahkan pembaca dalam mencerna informasi. Hal ini bertujuan agar pengamat dapat dengan cepat menangkap inti laporan, sehingga proses evaluasi, perbandingan, dan pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih akurat. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan diagram untuk menggambarkan proses produksi serta menganalisis penerapan *job order costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data fase final dalam analisis data, di mana peneliti merumuskan esensi

dari seluruh informasi yang telah dihimpun. Proses ini bertujuan untuk menggali makna data melalui identifikasi pola hubungan, kemiripan, maupun kontras antarunsur. Kesimpulan diambil dengan memverifikasi konsistensi antara pernyataan subjek penelitian dengan kerangka konsep dasar yang menjadi acuan dalam studi tersebut. Kesimpulan dan verifikasi ini tentang analisis penerapan *job order costing* dalam peningkatan efisiensi biaya produksi (studi kasus pada UD. Anisa Meubel asembagus situbondo).

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* dengan teknik dan *triangulasi* dengan sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk memperoleh data dari sumber yang sama secara bersamaan, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas data.⁶³ Menurut Lexy J. Moleong, teknik *triangulasi* sumber melibatkan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, waktu, dan metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Menurut Lexy J. Moleong, Keabsahan data dalam penelitian ini dipastikan melalui *triangulasi* dengan sumber dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa fase yang sistematis dan terkait erat dengan proses pelaksanaan penelitian, yang meliputi beberapa tahap utama sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, yang mencakup persiapan administratif dan teknis seperti penyusunan rancangan, pemilihan lokasi, pengurusan izin, hingga penentuan informan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, di mana peneliti mulai berinteraksi dengan lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 333.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, yakni proses mengolah informasi yang telah didapat melalui teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁶⁶



⁶⁶ Tim Dosen and Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa, *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 16.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah UD. Anisa Meubel

UD. Anisa Meubel merupakan salah satu usaha perorangan yang titik lokasinya berada di Kabupaten Situbondo. Penamaan UD. Anisa Meubel, UD yang berarti usaha dagang dan Anisa adalah terinspirasi pada anak pertama dari pemilik UD. Anisa Meubel. Usaha ini didirikan oleh Bapak Adi pada Maret 2014. Namun tidak ada keterangan pasti terkait tanggal berdirinya. Pada awalnya Bapak Adi bekerja di Meubel milik kerabatnya. Namun, setelah beberapa tahun pemilik UD. Anisa Meubel bekerja di dunia Meubel dan pemilik UD. Anisa Meubel memiliki kemampuan dalam bidang per Meubelan, akhirnya perlahan tahun pemilik UD. Anisa Meubel ingin memiliki usaha Meubel sendiri, akhirnya Bapak Adi mencoba bekerja di rumahnya sendiri dan awal merintis di tahun 2014. Adapun jumlah tukang dari awal berdiri sampai saat ini yakni pada awal berdirinya pemilik UD. Anisa Meubel masih belum mempunyai tukang, pada tahun 2015 pemilik UD. Anisa Meubel memiliki 5 tukang, tahun 2016 pemilik UD. Anisa Meubel memiliki 8 tukang, tahun 2017 tetap 8 tukang, tahun 2018 memiliki 12 tukang, tahun 2019 memiliki 25 tukang, tahun 2020 memiliki 28 tukang, tahun 2021 memiliki 30 tukang, tahun 2020

memiliki 32 tukang, tahun 2023 memiliki 35 tukang, tahun 2024 memiliki 40 tukang, hingga pada tahun 2025 dan 2026 memiliki 60 tukang.⁶⁷

Dengan bertambah tahun produk yang dihasilkan semakin berkembang dan bertambah, untuk pengambilan kayu pemilik UD. Anisa Meubel tidak hanya mengambil di satu tempat perhutani saja, tetapi juga mengambil di beberapa kota seperti Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Probolinggo, Gresik dan banyak lagi perhutani lainnya. Saat ini pengiriman barang pemilik UD. Anisa Meubel lebih banyak mengirimkan barang ke Bali dikarenakan disana pemilik UD. Anisa Meubel mempunyai beberapa langganan yakni ke hotel, villa, toko dan orang pribadi yang pesan. Tetapi, juga ada di beberapa kota yang pesan tetapi orang pribadi aja yang pesan. Untuk alat yang digunakan beberapa alat disediakan Meubel dan juga sebagian alat milik pribadi tukang.⁶⁸

2. Lokasi UD. Anisa Meubel

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini bertempat pada UD. Anisa Meubel yang terletak di Dusun Krajan Tengah, Desa Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68373, Indonesia.

3. Kegiatan Operasional UD. Anisa Meubel

Kegiatan di UD. Anisa Meubel dilakukan setiap hari, mulai 07.30 WIB sampai 16.00 WIB, tetapi juga ada beberapa tukang untuk mengejar

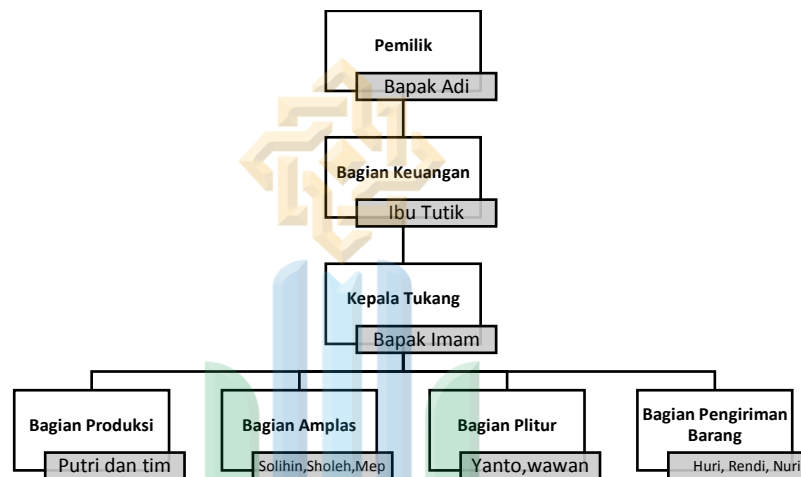
⁶⁷ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁶⁸ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

target yakni memilih untuk lembur pada waktu malam, jam operasional malam itu tidak nentu, jadi sesuai tukang itu sendiri.⁶⁹

4. Struktur Organisasi UD. Anisa Meubel Beserta Tugasnya

Gambar 4.1
Struktur UD. Anisa Meubel⁷⁰



Sumber: Wawancara Pemilik Meubel (2025)

Berikut adalah pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi di UD. Anisa Meubel:⁷¹

a. Pemilik Usaha

- 1) Bertanggung jawab atas operasional sehari-hari perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab keberlangsungan usaha di perusahaan.
- 3) Mengkoordinir semua bagian perusahaan.

b. Bagian Keuangan

- 1) Mengatur dan penyusunan segala pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

⁶⁹ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁷⁰ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁷¹ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

- 2) Membayar tagihan perusahaan.
- 3) Mengkoordinir seluruh kegiatan dalam bidang keuangan.

c. Kepala Tukang

- 1) Membagikan dan mengarahkan tugas kepada tim tukang.
- 2) Mengawasi alur produksi.
- 3) Memeriksa dan memantau kinerja tukang.

d. Bagian Produksi

- 1) Melakukan pengecekan dan perhitungan bahan baku yang akan di produksi.
- 2) Bertanggung jawab atas keseluruhan pembuatan pesanan yang berdasarkan daftar pesanan yang dibagikan oleh atasan.
- 3) Bertanggung jawab pada proses produksi.
- 4) Merawat serta memelihara semua mesin yang digunakan setiap hari.

e. Bagian Amplas

- 1) Meratakan serta menghaluskan permukaan kayu
- 2) Memperbaiki atau menembel kerusakan pada permukaan kayu.

f. Bagian plitur

- 1) Mewarnai permukaan kayu.
- 2) Menjaga kualitas permukaan kayu.

g. Bagian Pengiriman

- 1) Bertanggung jawab atas pengiriman bahan baku dan barang.

5. Produk-Produk yang dijual di UD. Anisa Meubel

Berikut produk-produk yang dijual di UD. Anisa Meubel di antaranya yakni :⁷²

Tabel 4.1
Produk Meubel Beserta Harga UD. Anisa Meubel

No.	Nama Barang	Harga Satuan
1.	Lemari 2 Pintu	Rp2.500.000,00
2.	Tempat Tidur 180 meter	Rp2.500.000,00
3.	Kichen Set per meter	Rp1.200.000,00
4.	Meja Rias	Rp2.000.000,00
5.	Meja Makan 2 meter	Rp2.500.000,00
6.	Nakas	Rp 500.000,00
7.	Buvet TV 2 meter	Rp2.500.000,00

Sumber: Wawancara Pemilik UD. Anisa Meubel (2025)

6. Alur Produksi di UD. Anisa Meubel

a. Proses Konstruksi dan Pembuatan Kerangka Utama

Kegiatan di bagian produksi dimulai segera setelah pemilik usaha menerima detail pesanan, baik berupa spesifikasi gambar maupun ukuran dari pelanggan. Bahan baku utama berupa kayu disuplai dari berbagai wilayah, termasuk Jember, Probolinggo, Besuki, dan Baluran. Kayu-kayu tersebut kemudian diolah menggunakan mesin serkel guna menghasilkan papan atau batangan yang ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan pesanan. Agar kayu memiliki kualitas yang stabil, hasil potongan tersebut dijemur terlebih dahulu hingga mencapai tingkat kadar air di bawah 20 persen. Setelah kayu dipastikan kering dan layak pakai, pengrajin kemudian merakitnya

⁷² Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

menjadi kerangka awal produk yang presisi sesuai desain permintaan konsumen.

b. Proses Penghalusan dan Persiapan Permukaan

Begitu kerangka awal selesai dikonstruksi, produk dialihkan ke bagian penghalusan untuk mendapatkan tekstur permukaan yang sempurna. Tahap ini diawali dengan proses pendempulan guna menutup pori-pori alami kayu serta memperbaiki bagian-bagian yang tidak rata. Setelah itu, produk melewati rangkaian proses pengamplasan secara bertahap hingga seluruh permukaannya menjadi halus dan siap memasuki fase akhir. Standar kualitas pengamplasan dijaga dengan ketat untuk menjamin bahwa hasil akhirnya memenuhi ekspektasi dan kepuasan pelanggan.

c. Proses *Finishing*, Pengemasan, dan Distribusi

Produk yang telah dihaluskan kemudian masuk ke tahap finishing untuk menjalani proses plitur atau pewarnaan. Langkah ini bertujuan untuk menonjolkan keindahan serat kayu, mempercantik tampilan visual, sekaligus memberikan lapisan pelindung pada permukaan furnitur. Jika tahap pewarnaan telah selesai dan produk dinyatakan lulus uji kelayakan, barang akan segera dikemas dengan rapi. Terakhir, produk yang telah siap dikirimkan langsung ke alamat konsumen sesuai dengan jadwal pengiriman yang telah disepakati sebelumnya.⁷³

⁷³ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penerapan *Job Order Costing* dalam Perhitungan Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian, bahwa dalam menjalankan bisnis furniturnya, kayu memegang peranan sebagai bahan utama. Namun, pemilik juga menekankan pentingnya bahan penolong dalam setiap produksi, mulai dari bahan perekat seperti lem presto dan alteko, komponen penyambung seperti sekrup dan engsel, hingga kebutuhan penyelesaian produk seperti cat melitur dan amplas. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Adi selaku pemilik Meubel bahwa:

Komponen utama dalam proses produksi Meubel di sini adalah kayu. Namun, terdapat juga berbagai bahan pendukung yang krusial, seperti aneka jenis perekat (lem presto, lem putih, dan alteko). Selain itu, diperlukan komponen perakitan dan penyelesaian (finishing) yang meliputi rel laci, paku, sekrup, engsel, amplas, serta cat melitur.

Bagian keuangan juga menuturkan bahwa rincian kebutuhan bahan untuk produk unggulan mereka, yaitu tempat tidur dan meja rias. Untuk satu tempat tidur, diperlukan 15 papan kayu serta bahan pendukung seperti 2 kg lem putih, 2 kg paku, dan 1 liter cat melitur. Sementara itu, meja rias membutuhkan 10 papan kayu dengan tambahan komponen khusus seperti engsel dan rel laci. Namun, bagian keuangan juga mengakui adanya kelemahan dalam administrasi keuangan, di mana nota pembelian bahan hanya dikumpulkan tanpa

dilakukan pencatatan secara sistematis. Berikut penuturan dari bagian keuangan yakni Ibu Tutik bahwa :

Untuk pembuatan tempat tidur, bahan utama yang kami habiskan sekitar 15 papan kayu, sedangkan meja rias butuh 10 papan. Bahan penolongnya juga beda-beda; kalau tempat tidur butuh lem putih 2 kg, lem presto 1 botol, alteko 2 tube, paku 2 kg, sekrup 1 boks, amplas 5 lembar, dan 1 liter cat. Kalau meja rias lebih sedikit, yaitu lem putih 1 kg, alteko 1 tube, paku 1 kg, tapi ada tambahan engsel 4 buah dan 1 pasang rel laci. Masalahnya, nota-nota belanja bahan itu selama ini cuma kami tumpuk saja, tidak pernah dicatat atau dibukukan secara rapi.⁷⁴

Kepala tukang juga menuturkan bahwa pengelompokan bahan baku untuk dua jenis produk, yaitu tempat tidur dan meja rias. Kepala tukang juga memaparkan bahwa meskipun keduanya menggunakan kayu sebagai bahan utama, terdapat perbedaan pada bahan penolongnya. Untuk tempat tidur, bahan penolong fokus pada perekat dan bahan finishing. Sedangkan untuk meja rias, selain bahan perekat dan finishing, diperlukan juga komponen tambahan seperti engsel dan rel laci untuk fungsi bukaan laci atau pintunya. Berikut penuturan dari kepala tukang yakni bapak imam terkait pengelompokan dari tempat tidur dan meja rias bahwa:

Untuk pembuatan tempat tidur, bahan baku utamanya adalah kayu, sedangkan bahan penolongnya meliputi lem putih, lem presto botol, alteko polos, paku, sekrup, amplas, dan cat atau melitur. Sementara itu, untuk meja rias, bahan utamanya tetap kayu, tapi bahan penolongnya sedikit berbeda karena ada tambahan engsel pintu atau laci serta rel laci, selain bahan standar seperti lem, paku, sekrup, amplas, dan melitur⁷⁵

⁷⁴ Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

⁷⁵ Imam, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 8 Desember 2025.

Berikut beberapa struk pembelian bahan baku diantaranya yakni:⁷⁶



Gambar 4.2
Struk Pembelian Bahan Baku UD. Anisa Meubel⁷⁷
Sumber: Wawancara Pemilik Meubel (2025)

Berikut daftar rincian bahan baku utama dan bahan penolong tempat tidur dan meja rias oleh UD. Anisa Meubel:

Tabel 4.2
Bahan Baku Kerangka awal Tempat Tidur

Nama Bahan	Jumlah
Kayu	15 Papan

Sumber: Data Diolah (2025)

⁷⁶ Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

⁷⁷ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

Tabel 4.3
Bahan Baku Penolong Tempat Tidur

Nama Bahan	Jumlah
Lem Putih	2 kg
Lem Presto Botol	1 botol
Alteko Polos	2 tube
Paku	2 kg
Sekrup	1 box
Amplas	5 lembar
Cat/Melitur	1 liter

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.4
Bahan Baku Kerangka awal Meja Rias

Nama Bahan	Jumlah
Kayu	10 Papan

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.5
Bahan Baku Penolong Meja Rias

Nama Bahan Baku	Jumlah
Lem Putih	1 kg
Lem Presto Botol	1 botol
Alteko Polos	1 tube
Paku	1 kg
Sekrup	1 box
Engsel Laci/Pintu	4 Buah
Rel Laci	1 Pasang
Amplas	5 lembar
Cat/Melitur	1 liter

Sumber: Data Diolah (2025)

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UD.

Anisa Meubel untuk memperoleh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi barang tempat tidur dan meja rias. Tabel di atas menunjukkan bahwa proses produksi barang tempat tidur dan meja rias. Berdasarkan hasil penelitian dengan pemilik usaha, bagian keuangan, serta kepala tukang, dapat diidentifikasi bahwa struktur

material dalam proses produksi di UD. Anisa Meubel terklasifikasi menjadi bahan baku utama dan bahan penolong. Bahan baku utama tempat tidur meliputi kayu sebanyak 15 papan, sementara untuk meja rias sebanyak 10 papan, untuk bahan baku penolong tempat tidur meliputi lem putih 2 kg, lem presto botol 1 botol, alteko polos 2 tube, paku 2 kg, sekrup 1 box, amplas 5 lembar, cat/melitur 1 liter. Selanjutnya, bahan baku meja rias meliputi lem putih 1 kg, lem presto botol 1 botol, alteko polos 1 tube, paku 1 kg, sekrup 1 box, engsel laci/pintu 4 buah, rel laci 1 pasang, amplas 5 lembar, cat/melitur 1 liter.

Secara konseptual, UD. Anisa Meubel telah mampu mendiferensiasi antara bahan baku utama dan penolong dalam operasional produksinya. Namun, praktik manajemen material ini belum disertai dengan sistem akuntansi biaya yang terdokumentasi secara terperinci untuk setiap perpesanan. Akibatnya, mekanisme penghitungan biaya produksi di perusahaan tersebut belum mencerminkan penerapan metode *job order costing* secara sistematis.

b. Biaya Tenaga Kerja

Dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian, bahwasanya sistem pengupahan bagi tenaga kerja di usahanya menggunakan skema gaji harian tetap. Pemilik menyebutkan bahwa setiap tukang yang terlibat dalam proses produksi diberikan upah sebesar Rp100.000 per hari selama masa pengerjaan produk tersebut. Hal ini di kemukakan oleh Bapak Adi selaku pemilik Meubel bahwa:

“Untuk urusan biaya tenaga kerja di UD. Anisa Meubel, kami menerapkan sistem gaji tetap harian. Jadi, para tukang menerima upah sebesar Rp100.000 per hari selama mereka bekerja menyelesaikan proses produksi barang tersebut.”⁷⁸

Bagian keuangan juga menuturkan bahwa seluruh tenaga produksi, termasuk bagian penghalusan dan penyelesaian (*finishing*), dibayar menggunakan sistem upah harian. Beliau menjelaskan bahwa besaran gaji ditentukan oleh durasi kerja, bukan kuantitas produk yang dihasilkan. Namun, beliau juga mengakui bahwa hingga saat ini, perusahaan belum melakukan pencatatan biaya tenaga kerja secara spesifik untuk masing-masing pesanan pelanggan. Berikut penuturan dari bagian keuangan yakni Ibu Tutik bahwa:

Setiap tukang di bagian produksi, mulai dari tukang kayu sampai bagian pengamplasan dan plitur, menerima gaji berdasarkan jumlah hari mereka masuk kerja, bukan dihitung dari berapa unit barang yang mereka selesaikan. Masalahnya, biaya upah tersebut tidak kami catat secara terpisah atau khusus untuk setiap barang yang dipesan.⁷⁹

Kepala tukang yakni Bapak Imam juga menuturkan bahwa UD. Anisa Meubel memberlakukan upah harian yang seragam bagi para pekerja sebesar Rp100.000. Namun, Kepala tukang menyoroti bahwa biaya tenaga kerja tersebut belum diperhitungkan secara formal dalam penetapan harga pokok produk. Kepala tukang juga menambahkan tantangan dalam pencatatan biaya, di mana dalam satu

⁷⁸ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁷⁹ Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

periode kerja (seperti satu minggu), para tukang biasanya mengerjakan beberapa jenis pesanan secara bersamaan, bukan hanya satu produk tunggal. Berikut merupakan penuturan dari kepala tukang yakni Bapak Imam Bahwa:

Di sini kami menerapkan sistem gaji harian yang rata untuk semua tukang, yaitu sekitar Rp100.000 per hari. Tapi masalahnya, biaya upah ini tidak pernah dimasukkan ke dalam buku hitungan untuk menentukan harga jual. Selain itu, dalam waktu tujuh hari kerja misalnya, tukang tidak hanya fokus menyelesaikan satu barang saja, tapi sering kali mengerjakan beberapa pesanan sekaligus.⁸⁰

Berikut tabel biaya tenaga kerja tempat tidur dan meja rias oleh

UD. Anisa Meubel:

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Tempat Tidur dan Meja Rias

Jenis pekerjaan	Gaji/Hari
Pekerjaan Produksi	Rp. 100.000
Pekerjaan Amplas	Rp. 100.000
Pekerjaan Plitur	Rp. 100.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya hasil wawancara menunjukkan bahwa struktur biaya tenaga kerja pada UD. Anisa Meubel masih menggunakan sistem harian yakni sebesar Rp. 100.000 per hari selama proses produksi, dan selama 7 hari waktu penyelesaian UD. Anisa Meubel tidak hanya memproduksi 1 pesanan tetapi ada beberapa pesanan yang diproduksi juga. Jadi, biaya tenaga kerja tersebut UD. Anisa Meubel belum dicatat dan dialokasikan secara terpisah untuk setiap pesanan. Maka, upah tenaga kerja dibagikan

⁸⁰ Imam, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 8 Desember 2025.

secara merata kepada tukang tanpa adanya pencatatan biaya tenaga kerja langsung setiap pesanan. Hal ini menyebabkan penerapan metode *job order costing* tidak dapat dilakukan secara komprehensif, sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak tepat yakni cenderung bersifat estimasi kasar dan belum mampu menyajikan data biaya yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian, bahwa biaya *overhead* di perusahaannya mencakup biaya listrik, telepon, wifi dan biaya operasional lainnya seperti transportasi, kebersihan, konsumsi, serta keamanan. Pemilik mengakui bahwa berbagai pengeluaran tersebut belum didokumentasikan secara rinci dalam laporan biaya produksi. Selain itu, UD. Anisa Meubel juga belum menerapkan sistem alokasi biaya *overhead* untuk setiap unit pesanan yang dihasilkan. Menurut Bapak Adi selaku pemilik UD.

Anisa Meubel menuturkan bahwa:

Mengenai biaya *overhead* di UD. Anisa Meubel, yang saya tahu itu meliputi biaya listrik, telepon, wifi, serta pengeluaran lain seperti transportasi, kebersihan, konsumsi, dan keamanan. Namun, memang semua biaya tersebut tidak kami catat secara mendetail dalam pembukuan produksi. Kami juga belum membagi atau mengalokasikan biaya-biaya itu ke setiap pesanan atau produk yang kami buat.⁸¹

Bagian keuangan juga menuturkan bahwa pengeluaran bulanan perusahaan yang mencakup biaya listrik sebesar Rp1.312.381, biaya

⁸¹ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

komunikasi dan internet sebesar Rp427.350, serta biaya operasional lainnya yang mencapai Rp3.600.000. Beliau menjelaskan bahwa pengeluaran tersebut belum diintegrasikan ke dalam perhitungan biaya produksi perpesanan. Selain itu, bagian keuangan mengungkapkan bahwa penatausahaan bukti transaksi masih sangat sederhana, di mana nota-nota hanya disimpan sebagai dokumen fisik tanpa melalui proses pencatatan akuntansi yang sistematis. Berikut penuturan dari bagian keuangan yakni Ibu Tutik bahwa:

Mengenai biaya overhead, setiap bulannya kami mengeluarkan sekitar Rp1.312.381 untuk listrik, lalu biaya telepon dan wifi sebesar Rp427.350. Ada juga biaya lain-lain yang kalau ditotal mencapai Rp3.600.000 per bulan. Masalahnya, pengeluaran ini tidak pernah kami catat secara mendetail dalam laporan produksi, apalagi dibagi ke tiap-tiap produk. Nota pembeliannya pun selama ini hanya kami simpan sebagai arsip saja tanpa dibukukan secara resmi.⁸²

Kepala tukang juga menuturkan bahwa biaya *overhead* yang muncul selama proses produksi mencakup penggunaan daya listrik dan fasilitas wifi. Beliau menyatakan bahwa hingga saat ini, pihak UD.

Anisa Meubel belum memiliki sistem pencatatan yang merinci alokasi biaya-biaya tersebut ke dalam setiap lembar pesanan barang. Berikut merupakan penuturan dari kepala tukang yakni Bapak Imam Bahwa: “Kalau dari pengamatan saya di lapangan, biaya overhead di UD. Anisa Meubel ini biasanya berupa pemakaian listrik dan wifi. Tapi ya

⁸² Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

itu, pengeluaran-pengeluaran tersebut memang tidak pernah dicatat secara mendetail untuk setiap pesanan yang kami kerjakan”⁸³

Berikut biaya *overhead* pabrik tidur dan meja rias:

Tabel 4.7
Biaya *Overhead* Pabrik Tidur dan Meja Rias

Daftar Biaya	Biaya/bulan
Biaya Listrik	Rp. 5.624.502
Biaya Telepon, Wifi	Rp. 427.350
Biaya Lain-Lain	Rp. 3.600.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya sistem pencatatan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik di UD. Anisa Meubel belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Perusahaan belum melakukan pengelompokan, pencatatan, dan pengalokasian biaya *overhead* pabrik secara sistematis. Biaya *overhead* pabrik, seperti biaya listrik, telepon, WiFi, dan biaya lain-lain yang mendukung produksi, hanya diketahui secara global tanpa pencatatan rinci berdasarkan jenis biaya dan tanpa pembebanan ke masing-masing pesanan atau produk. Selain itu, tidak adanya penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan pembebanan biaya *overhead* pabrik ke setiap pesanan menyebabkan biaya produksi yang dihitung belum mencerminkan biaya produksi sebenarnya. Hal ini membuat informasi harga pokok produksi kurang akurat dan belum mendukung penerapan metode *job order costing* secara optimal sebagai dasar pengendalian biaya dan penetapan harga jual..

⁸³ Imam, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 8 Desember 2025.

Maka berdasarkan hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa pada UD. Anisa Meubel sebenarnya sudah mengetahui komponen apa saja yang masuk ke dalam biaya produksi, seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Namun, perusahaan belum menghitung biaya-biaya tersebut secara teratur untuk setiap pesanan. Karena tidak ada catatan khusus yang memisahkan pengeluaran perpesanan, harga pokok produksi yang selama ini dihitung hanya berdasarkan perkiraan atau asumsi saja. Akibatnya, pemilik perusahaan tidak mengetahui secara pasti berapa biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan untuk satu produk tertentu. Hal ini membuat perhitungan keuntungan menjadi kurang akurat dan menyulitkan perusahaan dalam menentukan harga jual yang pas atau melakukan penghematan biaya produksi.

2. Kontribusi *Job Order Costing* terhadap Efisiensi Biaya Produksi

a. Kontribusi *Job Order Costing* dalam meningkatkan akurasi Perhitungan Biaya Produksi

Dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian, bahwa mekanisme penentuan biaya produksi di usahanya masih menggunakan estimasi kasar. Perhitungan tersebut hanya mempertimbangkan harga bahan baku kayu, asumsi lamanya waktu produksi, serta patokan harga pasar dari produk meubel lain. Pemilik juga mengakui bahwa perusahaan belum memiliki sistem akuntansi biaya yang mampu memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara sistematis untuk setiap pesanan. Menurut Bapak Adi selaku pemilik UD. Anisa Meubel menuturkan bahwa:

Selama ini, kami menentukan biaya produksi hanya berdasarkan perkiraan umum saja. Kami melihat berapa harga bahan baku kayu yang habis, mengira-ngira durasi pengerjaannya, lalu membandingkannya dengan harga pasar untuk barang sejenis. Di sini, kami memang belum menerapkan sistem pencatatan yang memisahkan antara biaya bahan baku, upah tenaga kerja, atau biaya *overhead* secara spesifik untuk setiap pesanan yang masuk ke UD. Anisa Meubel.⁸⁴

Bagian keuangan juga menuturkan bahwa UD. Anisa Meubel belum menerapkan sistem perhitungan biaya produksi yang spesifik untuk setiap pesanan pelanggan. Bagian keuangan menjelaskan bahwa seluruh biaya, baik bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya *overhead* pabrik, hanya diakumulasikan secara global tanpa pemisahan per unit produk. Selain itu, fungsi nota pembelian saat ini hanya terbatas sebagai dokumen arsip dan belum dimanfaatkan sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi per pesanan secara akurat.

Berikut penuturan dari bagian keuangan yakni Ibu Tutik bahwa:

Di bagian keuangan, kami memang tidak membuat perhitungan biaya produksi khusus untuk tiap pesanan. Jadi, pengeluaran untuk bahan baku, upah tukang, dan biaya lainnya itu tidak dicatat per proyek, tapi cuma diketahui secara total atau keseluruhan saja. Nota-nota belanja bahan dan bukti pengeluaran lainnya selama ini hanya kami kumpulkan untuk arsip, tanpa dihitung kembali berapa sebenarnya harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan.⁸⁵

⁸⁴ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁸⁵ Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

Kepala tukang juga menuturkan bahwa aktivitas produksi di UD. Anisa Meubel memang dilakukan sesuai pesanan, namun tidak disertai dengan dokumentasi biaya produksi yang formal. Kepala tukang menekankan bahwa tim produksi saat ini hanya berfokus pada pemenuhan aspek teknis, seperti kesesuaian desain dan spesifikasi ukuran dari konsumen. Hal ini mengakibatkan data mengenai konsumsi bahan baku serta durasi waktu kerja tidak terdokumentasi dalam bentuk rincian biaya yang spesifik untuk setiap proyek. Berikut merupakan penuturan dari kepala tukang yakni Bapak Imam bahwa:

Meskipun kami bekerja berdasarkan pesanan, prosesnya berjalan begitu saja tanpa ada hitungan biaya tertulis. Fokus utama kami di lapangan hanya terbatas pada masalah teknis, bagaimana supaya pengerjaannya sesuai dengan desain dan ukuran yang diminta pelanggan. Dampaknya, berapa banyak bahan yang terpakai atau berapa lama waktu pengerjaannya tidak pernah kami tuangkan ke dalam rincian biaya untuk setiap pesanan tersebut.⁸⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya UD. Anisa Meubel belum memiliki sistem yang rapi untuk menghitung biaya pembuatan setiap pesanan. Selama ini, harga sebuah produk hanya ditentukan berdasarkan perkiraan kasar dengan melihat harga kayu di pasar, menebak lama waktu pengerjaan, serta membandingkannya dengan harga di toko Meubel lain. Perusahaan tidak memisahkan catatan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik untuk setiap barang yang dipesan semuanya masih dicatat secara gabungan atau global tanpa pemisahan per pesanan. Meskipun

⁸⁶ Imam, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 8 Desember 2025.

nota belanja bahan disimpan, data tersebut tidak diolah untuk mencari tahu biaya produksi asli dari satu pesanan tertentu. Selain itu, kepala tukang hanya fokus menyelesaikan pesanan agar sesuai desain tanpa mencatat berapa banyak bahan yang terpakai atau berapa lama waktu yang dihabiskan untuk satu produk. Akibatnya, biaya produksi yang dihitung perusahaan menjadi kurang akurat karena tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa UD. Anisa Meubel belum bisa menerapkan metode *job order costing* secara maksimal untuk memantau pengeluaran dan menetapkan harga jual yang tepat.

Oleh karena itu, metode *job order costing* sangat membantu perusahaan menghitung biaya produksi dengan lebih tepat karena setiap pesanan memiliki catatan khusus tersendiri. Melalui metode *job order costing* ini, perusahaan bisa memantau dengan detail berapa banyak biaya yang keluar untuk bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya *overhead* pabrik hanya untuk satu barang atau setiap per pesanan tersebut. Dengan data yang rinci dan akurat ini, perusahaan tidak lagi mengira-ngira, melainkan bisa mengetahui nilai asli dari harga pokok produksi setiap barang yang dipesan pelanggan.

b. Kontribusi *Job Order Costing* dalam Pengendalian dan Penghematan Biaya Produksi

Dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian, bahwasanya pemborosan dan biaya tak terduga di UD. Anisa Meubel

biasanya dari kualitas kayu dan penggunaan bahan finishing. Pemilik menuturkan bahwa pemborosan biaya sering terjadi karena kualitas kayu tidak sesuai, seperti kayu borok atau kena rayap, sehingga, bahan baku yang seharusnya cukup buat satu produk jadi kurang. Berikut merupakan penuturan dari pemilik Meubel yakni Bapak Adi bahwa:

Biaya tidak terduga itu biasanya muncul kalau kondisi kayunya borok atau sudah dimakan rayap. Sering kali terjadi, satu batang kayu yang seharusnya cukup untuk membuat sebuah lemari, malah jadi kurang karena ada bagian yang rusak atau bermasalah tersebut. Akhirnya, kami harus menambah bahan lagi.⁸⁷

Bagian keuangan juga menuturkan bahwa biaya tidak terduga juga muncul dari bahan *finishing*, terutama melitur yang harganya mahal. Bahan ini biasanya dipakai buat finishing produk yang mau dikirim ke bali atas perintah dari pemilik UD. Anisa Meubel. Berikut penuturan dari bagian keuangan yakni Ibu Tutik bahwa:

Biaya produksi yang cukup tinggi itu berasal dari bahan melitur, karena harganya memang sangat mahal. Makanya, penggunaan melitur ini biasanya menunggu perintah terlebih dahulu, terutama jika barang pesanan tersebut sudah siap untuk dikirim ke Bali.⁸⁸

Kepala tukang juga menuturkan bahwa pemborosan kayu sering tidak bisa diprediksi dikarenakan beberapa kayu ada yang borok atau dimakan rayap, untuk peralatan mesin sebagian milik pribadi tukang dan sebagian lagi fasilitas dari UD. Anisa Meubel. Berikut merupakan penuturan dari kepala tukang yakni Bapak Imam bahwa :

⁸⁷ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁸⁸ Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

Kita tidak pernah tahu kondisi bagian dalam kayu, apakah ada yang borok atau tidak. Kalau ternyata di dalamnya rusak, kayu itu tidak bisa dipakai dan kami langsung rugi. Kemudian untuk peralatan mesin, para tukang membawa milik pribadi mereka sendiri, walaupun sebagian tetap ada yang disediakan oleh pihak UD. Anisa Meubel.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, bagian keuangan, dan kepala tukang, terungkap bahwa masalah utama di UD. Anisa Meubel adalah seringnya terjadi pemborosan dan pengeluaran yang tidak terencana. Hal ini ada tiga masalah utama yang membuat pengeluaran di UD. Anisa Meubel membengkak atau tidak terkontrol. Pertama, kualitas kayu yang berubah-ubah, kedua, penggunaan bahan cat atau finishing yang harganya mahal dan ketiga, tidak adanya catatan keuangan yang detail untuk setiap pesanan. Karena perusahaan belum memiliki cara yang rapi untuk mengawasi setiap rupiah yang keluar, akibatnya pemilik sulit untuk menghemat biaya produksi atau mencapai keuntungan yang maksimal.

Penerapan metode *job order costing* berperan besar dalam membantu perusahaan lebih hemat dan terkontrol. Karena setiap pesanan punya catatan biaya sendiri mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya *overhead* pabrik, maka perusahaan bisa langsung tahu jika ada pemborosan, seperti bahan yang terbuang percuma atau penggunaan bahan finishing yang terlalu mahal. Selain itu, metode ini memudahkan perusahaan menetapkan target biaya dan membandingkannya dengan kenyataan di lapangan. Jika pengeluaran

⁸⁹ Imam, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 8 Desember 2025.

asli ternyata lebih besar dari rencana, perusahaan bisa segera memperbaikinya secara teratur. Oleh karena itu, dengan catatan yang transparan dan terencana ini, proses produksi menjadi lebih efisien, pengeluaran yang sia-sia berkurang, dan pada akhirnya keuntungan perusahaan pun bisa meningkat.

c. Kontribusi *Job Order Costing* dalam Penetapan Harga jual dan Pengambilan Keputusan Manajerial

Dari hasil penelitian, bahwa UD. Anisa Meubel selama ini belum mencatat biaya produksi secara mendetail untuk tiap pesanan yang masuk. Dalam menentukan harga jual, pemilik lebih sering mengdanalkan perkiraan atau pengalaman masa lalu saja. Cara ini cukup berisiko, karena harga yang dipasang bisa jadi tidak sebanding dengan biaya produksi dan tenaga kerja yang sebenarnya telah dikeluarkan. Pemilik menuturkan bahwasanya selama ini, pemilik menentukan harga jual hanya lewat tebakan jumlah bahan dan memantau harga di pasar. Karena tidak ada catatan biaya yang rinci untuk tiap pesanan, pemilik sering tidak tahu pasti apakah pesanan tersebut sebenarnya menghasilkan untung atau justru malah nombok. Berikut merupakan penuturan dari pemilik Meubel yakni Bapak Adi bahwa:

Selama ini, kalau soal harga jual, saya biasanya cuma pakai ilmu kira-kira saja. Saya lihat berapa banyak bahan yang kira-kira habis, terus saya sesuaikan dengan harga pasaran di luar. Jujur saja, saya tidak pernah menghitung secara mendetail biaya untuk tiap-tiap pesanan. Efeknya, kadang saya sendiri

bingung atau ragu, pesanan yang ini sebenarnya benar-benar untung atau malah bikin rugi perusahaan.⁹⁰

Bagian keuangan juga menuturkan setiap pesanan sebenarnya punya kerumitan dan kebutuhan bahan yang berbeda-beda, jadi biayanya tidak bisa dipukul rata. Namun, karena selama ini belum ada sistem hitungan biaya untuk tiap pesanan, perbedaan detail tersebut sering kali tidak masuk dalam perhitungan harga jual. Berikut penuturan dari bagian keuangan yakni Ibu Tutik bahwa :

Di bagian keuangan, kami sebenarnya masih mencatat semua biaya produksi secara global atau borongan saja. Kami belum memecah biaya itu per pesanan, jadi jujur saja sulit bagi saya untuk tahu persis berapa total uang yang keluar untuk satu proyek tertentu. Efeknya, saat harus menentukan harga jual, kami sering kali tidak punya data biaya yang benar-benar akurat sebagai patokan.⁹¹

Kepala tukang juga menuturkan bahwa bahwa selama proses pembuatan Meubel, biaya-biaya yang keluar tidak pernah dipilah-pilah untuk setiap pesanan. Berikut merupakan penuturan dari kepala tukang yakni Bapak Imam bahwa:

Setiap pesanan itu punya tantangan sendiri-sendiri. Ada yang modelnya rumit, ada yang butuh kayu atau bahan lebih banyak, jadi biayanya pasti beda-beda tiap barang, tidak bisa disamaratakan. Tapi ya itu masalahnya, karena kita tidak pernah hitung biaya per satu pesanan, perbedaan-perbedaan tadi jadi tidak masuk hitungan waktu menentukan harga jual ke pembeli.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan pemilik, bagian keuangan, dan kepala tukang di UD. Anisa Meubel, bisa disimpulkan bahwa

⁹⁰ Adi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Desember 2025.

⁹¹ Tutik, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2025.

⁹² Imam, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 8 Desember 2025.

perusahaan ini belum menghitung biaya pembuatan barang secara khusus untuk tiap pesanan. Meskipun setiap meja atau lemari punya tingkat kesulitan dan kebutuhan bahan yang berbeda, cara hitungnya masih dicampur jadi satu. Masalah utamanya adalah kayu biasanya dibeli sekaligus dalam jumlah banyak untuk stok beberapa pesanan, sehingga sulit untuk tahu pasti berapa banyak kayu yang habis hanya untuk satu pesanan saja. Begitu juga dengan upah tukang dan biaya lainnya yang hanya dicatat secara total tanpa dirinci per barang. Akibatnya, UD. Anisa Meubel tidak mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap pesanan yang mereka kerjakan. Cara hitung yang masih borongan atau gabungan ini membuat perusahaan belum bisa menerapkan metode *job order costing* dengan baik untuk menentukan biaya produksi yang benar-benar akurat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UD.

Anisa Meubel ini belum menghitung biaya produksi pembuatan barang secara mendetail untuk setiap pesanan. Meskipun tiap meja atau lemari yang dipesan pelanggan punya kerumitan dan kebutuhan bahan yang berbeda-beda, cara menghitung biayanya masih dicampur menjadi satu atau bersifat borongan. Hal ini terjadi karena kayu biasanya dibeli dalam jumlah banyak untuk stok bersama, sehingga sulit untuk melacak berapa banyak bahan yang benar-benar habis hanya untuk satu pesanan tertentu. Selain itu, upah tukang dan biaya tambahan lainnya juga hanya dicatat secara total tanpa dipisah-pisahkan

perbarang. Akibatnya, UD. Anisa Meubel tidak mengetahui secara pasti berapa biaya produksi yang mereka keluarkan untuk satu pesanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa cara hitung perusahaan saat ini belum mendukung penggunaan metode *job order costing*, sehingga biaya produksi yang ditentukan hanya berdasarkan perkiraan dan bisa saja kurang akurat saat digunakan untuk menentukan harga jual atau mengambil keputusan bisnis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya maka di sini akan dikemukakan hasil temuan-temuan dilokasi penelitian. Jadi berdasarkan hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian pada UD. Anisa Meubel yang terletak di Dusun Krajan Tengah, Desa Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, nantinya akan dibahas dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun hasil temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Job Order Costing* dalam Perhitungan Biaya Produksi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dikemukakan dalam cara kerjanya, UD. Anisa Meubel sebenarnya sudah memenuhi karakteristik *job order costing* karena setiap produk dibuat berdasarkan

permintaan khusus pelanggan, baik dari segi ukuran maupun model.⁹³ Namun, sistem pengerjaan yang sudah sesuai pesanan ini belum dibarengi dengan metode penghitungan biaya yang tepat. Hingga saat ini, perusahaan masih mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik secara tercampur. Hal ini mengakibatkan pemilik sulit mengetahui berapa sebenarnya biaya produksi yang dihabiskan untuk satu buah pesanan secara spesifik.

Berikut beberapa tabel simulasi perhitungan dengan metode *job order costing*:

Tabel 4.8
Biaya Bahan Baku Tempat Tidur Dengan Metode *Job Order Costing*

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku (Kerangka Awal)	1 Buah	Rp. 2.600.000	Rp. 2.600.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 2.600.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.9
Biaya Bahan Baku Meja Rias Dengan Metode *Job Order Costing*

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku (Kerangka Awal)	1 Buah	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 2.000.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.10
Biaya Tenaga Kerja Tempat Tidur Dengan Metode *Job Order Costing*

Jenis Pekerjaan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Pekerjaan Produksi	Rp. 100.000	7 Hari	Rp. 700.000
Pekerjaan Amplas	Rp. 100.000	7 Hari	Rp. 700.000

⁹³ Agus Purwaji, Wibowo dan Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Selemba Empat, 2016), 74-80.

Pekerjaan Plitur	Rp. 100.000	7 Hari	Rp. 700.000
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp. 2.100.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.11

Biaya Tenaga Kerja Meja Rias Dengan Metode *Job Order Costing*

Jenis Pekerjaan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Pekerjaan Produksi	Rp. 100.000	7 Hari	Rp. 700.000
Pekerjaan Amplas	Rp. 100.000	7 Hari	Rp. 700.000
Pekerjaan Plitur	Rp. 100.000	7 Hari	Rp. 700.000
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp. 2.100.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.12

Biaya Overhead Tempat Tidur Dengan Metode *Job Order Costing*

Daftar Biaya	Biaya/Bulan	Biaya/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 5.624.502	Rp 187.483	7 Hari	Rp. 1.312.381
Biaya Telepon, Wifi	Rp. 427.350	Rp. 14.245	7 Hari	Rp. 99.715
Biaya Lain-Lain	Rp. 3.600.000	Rp. 120.000	7 Hari	Rp 840.000
Total Biaya Overhead				Rp. 2.252.096

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.13

Biaya Overhead Meja Rias

Daftar Biaya	Biaya/Bulan	Biaya/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 5.624.502	Rp 187.483	7 Hari	Rp. 1.312.381
Biaya Telepon, Wifi	Rp. 427.350	Rp. 14.245	7 Hari	Rp. 99.715
Biaya Lain-Lain	Rp. 3.600.000	Rp. 120.000	7 Hari	Rp 840.000
Total Biaya Overhead				Rp. 2.252.096

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.14
Biaya Bahan Penolong Tempat Tidur

Nama Bahan	Jumlah	Biaya Persatuan	Total Biaya
Lem Putih	2 kg	Rp. 19.400	Rp. 38.800
Lem Presto Botol	1 botol	Rp. 31.000	Rp. 31.000
Alteko Polos	2 tube	Rp. 4.900	Rp. 9.800
Paku	2 kg	Rp. 25.000	Rp. 50.000
Sekrup	1 box	Rp. 42.000	Rp. 42.000
Amplas	5 lembar	Rp. 5.000	Rp. 25.000
Cat/Melitur	1 liter	Rp. 45.000	Rp. 45.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp. 241.600

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.15
Biaya Bahan Penolong Meja Rias

Nama Bahan	Jumlah	Biaya Persatuan	Total Biaya
Lem Putih	1 kg	Rp. 19.400	Rp. 19.400
Lem Presto Botol	1 botol	Rp. 31.000	Rp. 31.000
Alteko Polos	1 tube	Rp. 4.900	Rp. 4.900
Paku	1 kg	Rp. 25.000	Rp. 25.000
Sekrup	1 box	Rp. 42.000	Rp. 42.000
Engsel Laci/Pintu	4 Buah	Rp. 17.000	Rp. 17.000
Rel Laci	1 Pasang	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Amplas	5 lembar	Rp. 5.000	Rp. 25.000
Cat/Melitur	1 liter	Rp. 45.000	Rp. 45.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp. 559.300

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.16
Biaya Perawatan Peralatan dan mesin

Nama	Jumlah	Biaya Persatuan	Total Biaya
Gerinda	32 Buah	Rp. 12.000	Rp. 384.000
Kompresor	32 Buah	Rp. 15.000	Rp. 480.000
Gergaji Mesin	32 Buah	Rp. 10.000	Rp. 320.000
Total Biaya Bahan Perawatan Peralatan dan mesin			Rp. 1.320.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.17
Biaya Perawatan Kendaraan dan Gedung

Keterangan	Biaya/Tahun	Biaya/Bulan	Total Biaya
Kendaraan	Rp. 6.000.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Gedung	Rp. 4.800.000	Rp. 400.000	Rp. 400.000

Total Biaya Bahan Perawatan Kendaraan dan Gedung	Rp. 900.000
---	-------------

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.18
Biaya Penyusutan Kendaraan dan Gedung

Ket	Harga Perolehan	Nilai sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan	
				Per Tahun	Per Bulan
Kendaraan	Rp. 120.000.000	Rp. 20.000.000	10 Tahun	Rp. 10.000.000	Rp. 833.333
Gedung	Rp. 300.000.000	Rp. 30.000.000	20 Tahun	Rp. 13.500.000	Rp. 1.125.000
Total Penyusutan Kendaraan dan Gedung					Rp. 1.958.333

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.19
Biaya Biaya Overhead Sesungguhnya

Keterangan	Total Biaya (Tempat Tidur)	Total Biaya (Meja Rias)
Biaya Listrik	Rp. 1.312.381	Rp. 1.312.381
Biaya Telepon, Wifi	Rp. 99.715	Rp. 99.715
Biaya lain-Lain	Rp. 840.000	Rp. 840.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 241.600	Rp. 559.300
Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin	Rp. 1.320.000	Rp. 1.320.000
Biaya Perawatan dan Kendaraan	Rp. 900.000	Rp. 900.000
Biaya Penyusutan Kendaraan dan Gedung	Rp. 1.958.333	Rp. 1.958.333
Total Harga Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp. 6.672.029	Rp. 6.672.029

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data di atas maka berikut perbedaan perhitungan biaya produksi sebelum menggunakan *job order costing* dan setelah menggunakan *job order costing*:

Tabel 4.20
Perhitungan Biaya Produksi Sebelum Menggunakan *job order costing*

Keterangan	Pesanan Tempat Tidur	Pesanan Meja Rias
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.600.000	Rp. 2.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 6.672.029	Rp. 6.672.029
Total	Rp. 11.372.029	Rp. 10.772.029

Sumber: Data Diolah (2025)

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik pada UD. Anisa Meubel menggunakan persentase dari biaya bahan baku, hal ini dikarenakan UD. Anisa Meubel saat ini masih menggunakan cara yang sederhana untuk menghitung biaya *overhead*, yaitu dengan mengambil persentase dari biaya bahan baku. Alasan utamanya adalah karena perusahaan belum memiliki catatan detail mengenai pengeluaran produksi untuk setiap pesanan. Karena biaya bahan baku merupakan pengeluaran yang paling besar dan paling mudah dicatat, perusahaan menjadikannya sebagai patokan utama. Hal ini dilakukan karena perusahaan kekurangan data pendukung lainnya, seperti catatan jam kerja karyawan atau durasi pemakaian mesin, serta belum adanya kartu biaya pesanan yang rapi. Meski disadari bahwa metode ini kurang akurat dan mungkin tidak menggambarkan biaya produksi yang sesungguhnya, langkah ini dianggap sebagai solusi paling praktis dan mudah diterapkan agar biaya *overhead* tetap bisa dimasukkan ke dalam harga jual produk. Berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 4.21
Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tempat Tidur	Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Meja Rias
$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp. 6.672.029}}{\text{Rp. 2.600.000}} \times 100\%$ $= 2.5 \%$	$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp. 6.672.029}}{\text{Rp. 2.000.000}} \times 100\%$ $= 3\%$

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.22
Biaya Pesanan Berdasarkan *Job Order Costing*

Keterangan	Pesanan Tempat Tidur	Pesanan Meja Rias
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.600.000	Rp. 2.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	$2.5\% \times \text{Rp. 2.600.000}$ $= \text{Rp. 65.000}$	$3\% \times \text{Rp. 2.000.000}$ $= \text{Rp. 75.000}$
Total	Rp. 4.765.000	Rp. 4.175.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.23
Biaya Produksi berdasarkan *Job Order Costing*

Tempat Tidur	Meja Rias
$\text{Rp. 11.372.029} + \text{Rp. 65.000}$ $= \text{Rp. 11.437.029}$	$\text{Rp. 10.772.029} + \text{Rp. 75.000}$ $= \text{Rp. 10.847.029}$

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari hasil penyajian di atas, sistem pencatatan keuangan di UD. Anisa Meubel masih sangat sederhana dan bersifat global. Pemilik usaha biasanya mencampurkan semua pengeluaran mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Akibatnya pemilik jadi kesulitan melihat berapa sebenarnya biaya produksi yang habis untuk satu barang secara keseluruhan.

Sesuai penyajian data di atas, data menunjukkan biaya produksi untuk satu pesanan tempat tidur tercatat sebesar Rp11.372.029, sedangkan

untuk meja rias sebesar Rp10.772.029. Masalahnya, angka ini didapat dari total pengeluaran pabrik secara keseluruhan yang dibagi rata, bukan berdasarkan apa yang benar-benar digunakan oleh masing-masing produk tersebut. Kondisi di UD. Anisa Meubel ini jika dikaitkan dengan teori *job order costing*, seharusnya setiap pesanan diberi nomor identitas untuk memudahkan perhitungan biaya.⁹⁴ Senada dengan pendapat Wibowo dan Sabarudin Muslim Agus Purwaji, biaya produksi idealnya terdiri dari tiga unsur utama: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang semuanya terekam dalam kartu biaya pesanan.⁹⁵ Meskipun Retno Indriartiningtias menyebutkan bahwa metode ini memang memerlukan ketelitian dan pengawasan yang lebih ketat, namun informasi biaya yang dihasilkan jauh lebih detail dibandingkan cara manual.⁹⁶

Melalui penerapan metode *job order costing*, ditemukan bahwa biaya produksi yang sebenarnya jauh lebih terukur. Untuk pesanan tempat tidur, total biaya pesanan yang dihabiskan adalah Rp 4.765.000, sementara untuk meja rias adalah Rp 4.175.000. Angka tersebut bukan sekadar perkiraan, melainkan hasil akumulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja terlibat langsung dalam pengerjaannya.

Selain itu, perhitungan ini juga sudah memasukkan biaya *overhead* pabrik secara lebih proporsional. Biaya pendukung tersebut dihitung

⁹⁴ Retno Indriartiningtias et al., *Analisis Estimasi Biaya: Teori dan Praktek* (Jawa Barat: CV. RinMedia, 2025), 118.

⁹⁵ Wibowo dan Sabarudin Muslim Agus Purwaji, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Selemba Empat, 2016).

⁹⁶ Retno Indriartiningtias et al., *Analisis Estimasi Biaya: Teori dan Praktek* (Jawa Barat: CV. RinMedia, 2025), 118.

berdasarkan persentase dari nilai bahan baku, yakni sebesar 2,5% untuk pengerjaan tempat tidur dan 3% untuk meja rias. Dengan pembagian seperti ini, setiap produk memikul beban biaya yang lebih adil dan sesuai dengan tingkat kerumitannya masing-masing.

Ketidakakuratan dalam menghitung biaya produksi ini berdampak langsung pada penetapan harga jual. Apabila UD. Anisa Meubel salah menghitung biaya produksi sehingga harga jual menjadi terlalu tinggi, dampak utamanya akan dirasakan oleh konsumen dalam bentuk penurunan daya beli. Dari sisi konsumen, mereka akan merasa produk tersebut tidak memiliki nilai yang sebanding dengan harganya. Akibatnya, konsumen kemungkinan besar akan beralih ke kompetitor yang menawarkan produk serupa dengan harga yang lebih rasional. Temuan ini memperkuat penelitian dari Fitri Maharani Ritonga yang juga menemukan masalah serupa pada UMKM, di mana terjadi perbedaan harga yang cukup besar antara hitungan manual perusahaan dengan metode akuntansi karena biaya *overhead* yang terlupakan.⁹⁷ Begitu pula dengan riset Yuni Dania yang menekankan bahwa UMKM Meubel yang tidak menerapkan *job order costing* secara lengkap cenderung mematok harga terlalu rendah.⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa di UD. Anisa Meubel menunjukkan cara mereka menghitung biaya produksi

⁹⁷ Fitri Maharani Ritonga, "Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama)," *Skripsi UIN Sumatera Utara* 3, no. 5 (2021).

⁹⁸ Yuni Dania Efendi Tanjung, "Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)." *Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.

selama ini masih bersifat borongan dan berdasarkan perkiraan saja. Karena tidak ada catatan khusus untuk setiap pesanan, pemilik jadi sulit memantau berapa banyak biaya bahan baku, biaya produksi, biaya *overhead* yang dihabiskan untuk satu barang tertentu. Tidak adanya pencatatan biaya perpesanan menyebabkan pemborosan dan membuat operasional pabrik menjadi tidak efisien, bahkan berisiko membuat harga jual menjadi salah sasaran. Setelah menggunakan penerapan metode *job order costing*, hasilnya terbukti jauh lebih akurat dan mendetail. Dengan sistem ini, setiap pesanan memiliki catatan mengenai biaya produksi sendiri yang disebut kartu biaya pesanan. Hal ini memudahkan pemilik untuk melihat dengan transparan berapa biaya produksi yang benar-benar keluar untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya *overhead* pabrik pada setiap produk sehingga hal ini membantu pengendalian biaya produksi dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

2. Kontribusi *Job Order Costing* terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di UD. Anisa Meubel menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi saat ini masih sangat bergantung pada perkiraan, tanpa adanya catatan detail untuk setiap barang yang dipesan. Cara kerja yang masih bersifat menyeluruh ini membuat perusahaan sulit mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan perpesanan. Oleh karena itu dampaknya, sering terjadi pemborosan pada penggunaan bahan kayu dan tenaga kerja, serta pengeluaran operasional yang tidak terkontrol. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi biaya belum bisa tercapai

karena belum adanya sistem pembukuan yang teratur untuk setiap pesanan.

Secara teori, metode *job order costing* hadir sebagai solusi bagi usaha yang bekerja berdasarkan pesanan. Menurut Retno Indriartiningtias, metode ini memungkinkan setiap pesanan memiliki identitas biaya sendiri, sehingga perusahaan tahu persis berapa rupiah yang dihabiskan untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya *overhead* pabrik pada pesanan tersebut.⁹⁹ Meskipun metode ini menuntut ketelitian dalam mencatat setiap nota dan jam kerja, namun keberadaan kartu biaya pesanan sangat membantu pemilik usaha dalam mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi tarif biaya produksi yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di UD. Anisa Meubel menunjukkan bahwa output aktual di UD. Anisa Meubel saat ini adalah 45 unit tempat tidur dan 60 unit meja rias per bulan. Jumlah ini sebenarnya masih di bawah output maksimum, di mana output maksimum di UD. Anisa Meubel diperkirakan mampu memproduksi hingga 60 tempat tidur dan 75 meja rias jika seluruh biaya produksi dan tenaga kerja digunakan secara optimal. Adanya jarak antara output aktual dengan output maksimum ini menandakan produksi yang belum sepenuhnya efisien. Kendala utamanya seringkali berasal dari variasi bahan baku, desain yang berbeda-beda di setiap pesanan, kurangnya tenaga kerja, serta sistem pengaturan kerja yang masih butuh perbaikan agar lebih teratur.

⁹⁹ Retno Indriartiningtias et al., *Analisis Estimasi Biaya: Teori dan Praktek* (Jawa Barat: CV. RinMedia, 2025), 118.

Kontribusi *job order costing* terhadap efisiensi biaya produksi dapat dianalisis menggunakan rumus umum yang sering digunakan untuk menghitung efisiensi produksi:

$$\text{Efisiensi Produksi} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Maksimum yang mungkin}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan efisiensi produksi tempat tidur dan efisiensi produksi meja rias:

- a. Efisiensi Produksi Tempat Tidur

$$\frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$$

- b. Efisiensi Produksi Meja Rias

$$\frac{60}{75} \times 100\% = 80\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi produksi di UD. Anisa Meubel mencapai 75% untuk tempat tidur dan 80% untuk meja rias. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya masih punya ruang untuk memproduksi lebih banyak barang karena fasilitas yang ada belum terpakai sepenuhnya. Agar hasilnya lebih maksimal, perusahaan perlu memperbaiki cara mengatur jadwal kerja dan mengelola proses produksinya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mulai menerapkan metode *job order costing* agar setiap pesanan bisa terpantau biayanya dengan lebih teliti dan efisien.

Temuan di UD. Anisa Meubel ini diperkuat oleh riset Athika Aura Agustine, yang menyatakan bahwa penerapan metode pesanan secara akuntansi mampu mengungkap biaya-biaya tersembunyi yang sering

terlupakan oleh pengusaha Meubel.¹⁰⁰ Sementara itu, penelitian Aulia Maulani menegaskan bahwa dengan merinci biaya per pesanan, UMKM Meubel dapat dengan mudah menghentikan pemborosan bahan baku yang selama ini dianggap biasa. Artinya, metode ini bukan sekadar hitung-hitungan, melainkan strategi untuk menjaga kesehatan keuangan usaha.¹⁰¹

Kemudian, penelitian terbaru oleh Dody Kurniawan menyoroti bahwa untuk barang yang bersifat kustom, metode ini jauh lebih unggul daripada metode perhitungan massal. Akurasinya bahkan bisa meningkat hingga 20% dalam melacak biaya spesifik per pekerjaan.¹⁰² Hal ini membuktikan bahwa memilih cara menghitung biaya yang tepat yang sesuai dengan jenis usaha Meubel pesanan adalah kunci utama agar UD. Anisa Meubel bisa bekerja lebih efisien, menghindari kerugian tak terduga, dan menentukan harga jual yang lebih kompetitif di pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, efisiensi bukan sekadar masalah teknis akuntansi, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan dalam menjaga amanah sumber daya dan menghindari sifat *tabzir* (pemborosan).

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27, Allah berfirman :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

¹⁰⁰ Athika Aura Agustine, “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Perhitungan Harga Metode Job Order Costing Pada PT Sandingsi Lestari,” *Skripsi Universitas Semarang*, 2021.

¹⁰¹ Aulia Maulani, “Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Mebel Dedi Prabot Kota Pekanbaru),” *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.

¹⁰² Dody Kurniawan, Erma Zuhriyana, dan Tyasnithi Karimah, “Perbandingan Metode Akumulasi Biaya : Job Order Costing Dan Process Costing Dalam Meningkatkan Ketepatan Penentuan Biaya Produksi,” *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah (JHESM)* 3, no. 3 (2025): 103–7.

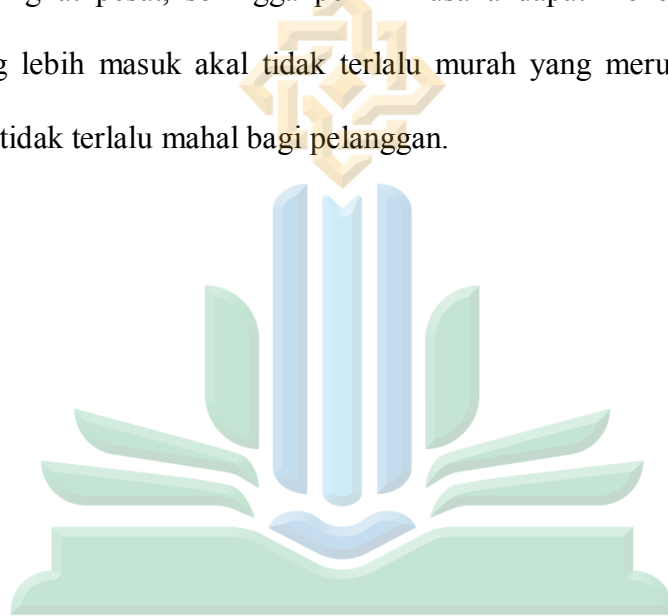
Artinya : “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”¹⁰³

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam dunia bisnis, setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi harus dihitung dengan jelas dan digunakan dengan tepat sasaran. Jika pemilik usaha tidak teliti dalam menghitung biaya produksi, maka harga jual yang ditetapkan bisa menjadi tidak adil entah itu terlalu murah hingga merugikan perusahaan, atau terlalu mahal hingga memberatkan pembeli. Oleh karena itu, menghitung biaya secara akurat melalui metode pesanan adalah cara kita memastikan bahwa usaha yang dijalankan terhindar dari pemborosan sumber daya dan tetap berada dalam koridor keberkahan serta kejujuran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di UD. Anisa Meubel, dapat di simpulkan bahwa UD. Anisa Meubel masih mengalami masalah pada efisiensi biaya akibat sistem perhitungan biaya produksi yang hanya mengandalkan perkiraan kasar. Karena tidak adanya catatan pengeluaran untuk setiap pesanan, perusahaan sering kali tidak menyadari adanya pemborosan, baik pada penggunaan bahan baku kayu yang cacat maupun biaya tambahan untuk proses finishing yang mahal. Meskipun pola usahanya sudah berdasarkan pesanan pelanggan, namun secara administrasi perusahaan belum menerapkan sistem akuntansi biaya yang mampu mengelompokkan pengeluaran secara tepat.

¹⁰³ Al- Qur'an Dan Terjemahan Versi Kementrian Agama Republic Indonesia (Jakarta: Lajnah Pentashihan Musshaf Al-Qur'an)

Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mulai menerapkan metode *job order costing* melalui instrumen kartu biaya Pesanan. Secara teori dan didukung oleh berbagai riset sebelumnya, metode ini terbukti efektif untuk membongkar biaya-biaya yang selama ini terabaikan. Bahkan, tingkat akurasi perhitungan biaya produksi bisa meningkat pesat, sehingga pemilik usaha dapat menentukan harga jual yang lebih masuk akal tidak terlalu murah yang merugikan perusahaan, dan tidak terlalu mahal bagi pelanggan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan analisis penerapan *job order costing* dalam peningkatan efisiensi biaya produksi studi kasus pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UD. Anisa Meubel ini belum menghitung biaya produksi pembuatan barang secara mendetail untuk setiap pesanan. Selain itu, upah tukang dan biaya tambahan lainnya juga hanya dicatat secara total tanpa dipisah-pisahkan perpesanan. Akibatnya, UD. Anisa Meubel tidak mengetahui secara pasti berapa biaya produksi yang mereka keluarkan untuk satu pesanan. Karena tidak ada catatan khusus untuk setiap pesanan, jadi tidak mengetahui berapa banyak biaya bahan baku, biaya produksi, biaya *overhead* yang dihabiskan untuk satu barang tertentu. Oleh karena itu, tidak adanya pencatatan biaya perpesanan menyebabkan pemborosan dan membuat operasional pabrik menjadi tidak efisien, bahkan berisiko membuat harga jual menjadi salah sasaran.
2. UD. Anisa Meubel masih mengalami masalah pada efisiensi biaya akibat sistem perhitungan biaya produksi yang hanya mengandalkan perkiraan kasar. Karena tidak adanya catatan pengeluaran untuk setiap pesanan, perusahaan sering kali tidak menyadari adanya pemborosan,

baik pada penggunaan bahan baku kayu yang cacat maupun biaya tambahan untuk proses finishing yang mahal. Meskipun pola usahanya sudah berdasarkan pesanan pelanggan, namun secara administrasi perusahaan belum menerapkan sistem akuntansi biaya yang mampu mengelompokkan pengeluaran secara tepat.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di atas, saran yang dapat peneliti berikan kepada UD. Anisa Meubel adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya, UD. Anisa Meubel menerapkan metode *job order costing* dalam perhitungan biaya produksi perpesanan. Dengan penerapan metode *job order costing*, diharapkan dapat menghasilkan penetapan biaya produksi perpesanan yang lebih tepat dan akurat.
2. Sebaiknya, UD. Anisa Meubel membuat rencana kerja yang lebih tertata agar operasional berjalan lancar. Hal ini seharusnya jadwal kerja diatur dengan jelas dan tugas setiap karyawan harus dibagi secara pas, serta melakukan evaluasi efisiensi produksi secara rutin yaitu dengan cara membandingkan output aktual dan output maksimum, agar UD. Anisa Meubel mengetahui tingkat efisiensi produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kahrir, Andi Tenriawaru. “Implementasi Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Produk.” *Artikel Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2021, 1–72.
- Abetranda Saputra Defa, Amanda Eka Febrianisa, Tiara Putri Maharani, Titin Listiani, Rudi Susanto. “Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Jati Furniture Di Desa Sambirembe Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.” *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* 2(1) (2022): 18–27. <https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/1366%0A>.
- Agus Purwaji, Wibowo dan Sabarudin Muslim. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Selemba Empat, 2016.
- Agustine, Athika Aura. “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Perhitungan Harga Metode *Job Order Costing* Pada PT Sandingsi Lestari.” *Artikel Skripsi Universitas Semarang*, 2021.
- Ahmad Winanto, Arnida Idrus, Agus Samekto, Ferica Christinawati Putri. *Buku Ajar Akuntansi Manajemen*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aisyah, Siti Nur. *Manajemen Produksi (Sistem, Desain, Dan Perencanaan Kegiatan Produksi)*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2025.
- Akuntansi, Jurnal, Dian Fahira, Ravika Mutiara Savitrah, Program Studi, Akuntansi Syariah, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember, and Corresponding Author. “Dampak Implementasi Sistem Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Penggilingan Padi Skala UKM (Studi Kasus UD . Suka Kerja)” 10 (2026): 604–17.
- Anggreini, Annisa Fitri, Sonia A Butarbutar, Mutih Arya, Pirma Simbolon, Fakultas Ekonomi, and Manajemen Universitas. “Implementasi Activity Based Costing Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Di Umkm Tempe.” *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI* 6, no. 3 (2024): 535–46.
- Ayu, Dian Setyaning, Suhendro Suhendro, and Anita Wijayanti. “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada PT. Hilal Gemilang Khair.” *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 397–407. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>.
- Azzahra, Amalia Rizka. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Guna Meningkatkan Akurasi

Laba (Studi Pada Umkm Catering Eat Me Di Kabupaten Nganjuk).” *Artikel Skripsi IAIN Kediri*, 2025.

Bahasa, Tim Dosen and Mahasiswa Jurusan Pendidikan. *Artikel Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

Baru, Elfiza Abbas. “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Job Metode Order Costing Di Pt Secma Energy Cell” 10, no. 1 (2024): 14–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v10i1.1611>.

Dheri Febiyani Lestari, Eza Gusti Anugerah, Tarinih, Rifqa Ayu Dasila, Putri Zafira Ruhliandini, Novi Yanti, Rizka, Ana Yuliana Jasuni, Adriansyah, Nurafni Oktaviah, Azwani Aulia, Ade Elza Surachman, Pathmi Noerhatini, Oktaviani Ari Wardhaningrum, Siti H, Darlin Aulia. *Akuntansi Biaya*. Banten: pt. Sada Kurnia Pustaka, 2025.

Ella Oktavinata Syahputri, Sulvio Berlusconi Sihombing, Nurhaliza Nurhaliza, Irma Wati, and Mariana Mariana. “Pengendalian Biaya Produksi Dalam Manufaktur: Teknik Dan Tantangan.” *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 31–41. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.252>.

Ellen R. Sutrisno, Victor, Lengkong, Olivia S, dan Nelwan. *Pelaksanaan Sistem Kerja Work From Home Bagi Aparatur Sipil Negara*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Harahap, Isnaini. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media, 2017.

Irawan, Dedeng. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Medan: UMSU Pres, 2025.

Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Kurniawan, Dody, Erma Zuhriyana, and Tyasnithi Karimah. “Perbandingan Metode Akumulasi Biaya : Job Order Costing Dan Process Costing Dalam Meningkatkan Ketepatan Penentuan Biaya Produksi.” *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah (JHESM)* 3, no. 3 (2025): 103–7.

Lubis, Riyani Fitri. “Wawasan Ayat Ayat Al-Qur’an Tentang Produksi.” *IAIN IB Padang* 5 (2017): 118–38.

Marsinah, Siti, Indira Cahya Patrisa, Nai Wise Hulmun, Siti Solehah, and Saeful Anwar. “Mekanisme Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (JOC) Pada Usaha Home Industri.” *Karimah Tauhid* 4, no. 6 (2025): 3451–65. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18077>.

- Maskur, Said. *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. Riau: Institut Agama Islam Ar-Risalah Inhil Riau, 2024.
- Maulani, Aulia. “Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Dedi Prabot (Studi Kasus Pada UsahaMebel Dedi Prabot Kota Pekanbaru).” *Artikel Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhamad Yusuf Saefullah. “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020).” *Artikel Skripsi Universitas Pakuan*, no. November (2022).
- Norma Ameliza, Alwan Sri K, Astrid Maharani. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing Method*.” *Artikel Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2025.
- Nusantara, Fitrotul Azizah dan Ari Fahimatussyam Putra. “Analysis of Just-in-Time Implementation as an Effort to Increase Production Efficiency in the Plywood Industry Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)” 14, no. June (2025): 94–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v14i2.15777>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*. Jember, 2024.
- Prameswari, Yoga Putra, and Hendra Try Ardianto. “Kuasa Pengetahuan Dalam Rantai Nilai Industri Mebel Di Jepara.” *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 14, no. 1 (2023): 123–40. <https://doi.org/10.14710/politika.14.1.2023.123-140>.
- Putu Yohanes Agata Sandopart, Dewa L, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda Pramesti, Syandy Pramudya Ajitama, Afriyanti Tri Mulianingsih, Dinda Nur Septia, Muhammad Aldi Firmansyah, and Mariani Febriyanti Juman Fakultas Ekonomi. “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 25–37.
- Reni Ria Armayani Hasbuan, Nurul Jannah, Angga Syahputra. *EMIS (Ekonomi Mikro Islam)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Retno Indriartiningtias, Shofi Fitrotis Salimah, And Fitri Agustina. *Analisis Estimasi Biaya (Teori Dan Praktek)*. Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2025.

- Ritonga, Fitri Maharani. "Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama)." *Artikel Skripsi UIN Sumatera Utara* 3, no. 5 (2021).
- Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Septiani, Yuni, Edo Arribe, and Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual*." *Jurnal Septiani, Yuni Arribe, Edo Diansyah, Risnal* 3, no. 1 (2020): 131–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.
- Sinta, Dewi. "Penetapan Harga Produk Mebel Pembelian Konsumen (Studi Kasus Hi. Slamet Furniture Yosorejo Kota Metro)." *Artikel Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* 2, no. 4 (2021): 1147–52.
- Suacana, I Wayan Gede. *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*. Batam: CV.Rey Media Grafika, 2025.
- Sugiarto, Nur Ika Mauliyah dan Warga Baroka. "Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan Dan Akuntansi Pada Aplikasi Quora Bagi Para Pelaku UMKM" 11, no. 01 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutedjo, Purnomohadi, Wahyudi Wibowo, Tigor Tambunan, Irene Karijadi, Patrisius Marcellino Kristianto, and Nathanael Billy Hartono. "Penerapan Teknik Pemasaran Media Sosial Pada Ukm Mebel Jati Di Bojonegoro." *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2025): 94–103. <https://doi.org/10.33508/peka.v7i2.5965>.
- Tanjung, Yuni Dania Efendi. "Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)." *Artikel Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.
- Wahyudi Adiprasetyo, Suci Fika Widyana, dan Gilbert Paska Ferdianto. *Navigasi Ekonomi*. Jawa Barat: Alung Cipta, 2025.
- Zahriyah, Agung parmono dan Aminatus. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember" 6, no. 2 (2021): 209–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

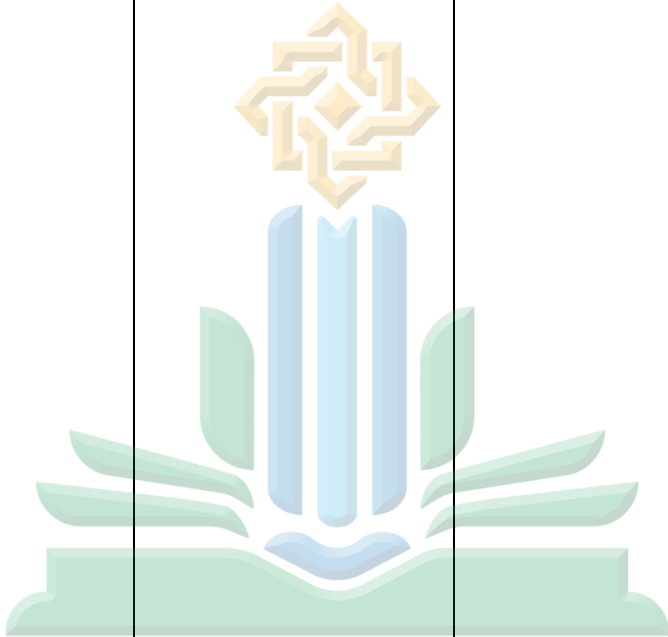
Zahriyah, Aminatus. "Analisis Pengaruh Media Sosial, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner Di Wilayah Jember Kota Kabupaten Jember" 2, no. 1 (2025).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penerapan Penerapan <i>Job Order Costing</i> Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Anisa Mebel Asembagus Situbondo)	1. Penerapan <i>Job Order Costing</i> (X) 2. Efisiensi Biaya Produksi (Y)	1. Biaya Bahan Baku 2. Biaya Tenaga Kerja 3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 1. Pengendalian Biaya 2. Perhitungan Biaya Produksi 3. Penetapan Harga Jual	1. Jenis, Jumlah, Harga, Pencatatan Bahan 2. Upah, Jam Kerja, Pembebanan Biaya 3. Listrik, Penyusutan, Perawatan, Bahan Penolong 1. Pemborosan Bahan, Tenaga Kerja, <i>Overhead</i> 2. Ketepatan Biaya Produksi Per Pesanan 3. Margin Laba dan Strategi Harga	1. Data Primer: a. Pemilik UD. Anisa Meubel b. Bagian Keuangan UD. Anisa Meubel c. Kepala Tukang 2. Data Sekunder: a. Dokumen UD. Anisa Meubel b. Buku dan Literatur Ilmiah c. Jurnal dan Penelitian Terdahulu	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Lokasi Penelitian: UD. Anisa Mebel yang terletak di Dusun Krajan Tengah, Desa Asembagu, Kecamatan Asembagu, Kabupaten Situbondo 4. Teknik Pengumpulan Data:	1. Bagaimana penerapan metode <i>job order costing</i> dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo? 2. Bagaimana <i>job order costing</i> berkontribusi terhadap efisiensi biaya pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo?

				Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 5. Analisis Data: Analisis Deskriptif 6. Keabsahan Data: <i>Triangulasi</i> dengan Teknik dan <i>Triangulasi</i> dengan sumber 7. Tahap-Tahap Penelitian: Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan Tahap Analisis Data	
--	--	--	--	---	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdausia
 NIM : 224105030024
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Firdausia

NIM. 224105030024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Meteram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <https://febl.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Firdausia
NIM : 224105030024
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Januari 2026
Pembimbing

Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak
NIP.1992040622020122008



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara pada UD. Anisa Meubel

1. Bagaimana sejarah UD. Anisa Meubel ?
2. Dimana letak lokasi okasi UD. Anisa Meubel ?
3. Bagaimana kegiatan operasional UD. Anisa Meubel ?
4. Bagaimana struktur organisasi UD. Anisa Meubel beserta tugasnya ?
5. Apa saja produk-produk yang dijual UD. Anisa Meubel ?
6. Bagaimana alur produksi UD. Anisa Meubel ?
7. Apa saja biaya bahan baku UD. Anisa Meubel ?
8. Apa saja biaya tenaga kerja UD. Anisa Meubel ?
9. Apa saja biaya *overhead* pabrik UD. Anisa Meubel ?
10. Bagaimana Penerapan *Job Order Costing* dalam Perhitungan Biaya Produksi ?
11. Bagaimana *job order costing* berkontribusi terhadap efisiensi biaya pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo ?
12. Bagaimana kontribusi *Job Order Costing* dalam meningkatkan akurasi Perhitungan Biaya Produksi ?
13. Bagaimana kontribusi Kontribusi *Job Order Costing* dalam Pengendalian dan Penghematan Biaya Produksi ?
14. Bagaimana kontribusi *Job Order Costing* dalam Penetapan Harga jual dan Pengambilan Keputusan Manajerial ?
15. Bagaimana ucik tidur?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 5732/ Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/12/2025 2 Desember 2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala UD.Anisa Meubel

Dusun Krajan Tengah, Desa Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68373

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Firdausia
 NIM : 224105030024
 Semester : V (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Penerapan Job Order Costing dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Anisa Meubel Asembagus Situbondo)**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



[Handwritten signature]

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi

Alamat : Dusun Krajan Tengah, Desa Asembagus, Kecamatan
Asembagus, Kabupaten Situbondo

Jabatan : Pemilik UD.Anisa Meubel

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Firdausia

Nim : 224105030024

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di “UD.Anisa Meubel” dengan judul
**“Analisis Penerapan *Job Order Costing* Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya
Produksi (Studi Kasus Pada UD.Anisa Meubel Asembagus Situbondo)”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

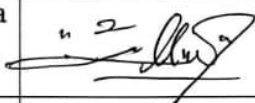
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Situbondo, 31 Desember 2025

Pemilik UD.Anisa Meubel


Adi


JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1.	3 Desember 2025	Mengajukan surat izin penelitian di UD.Anisa Meubel	
2.	6 Desember 2025	Wawancara dengan pemilik UD.Anisa Meubel	
3.	7 Desember 2025	Wawancara dengan bagian keuangan UD.Anisa Meubel	
4.	8 Desember 2025	Wawancara dengan kepala tukang UD.Anisa Meubel	
5.	31 Desember 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di UD.Anisa Meubel	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Situbondo, 31 Desember 2025

Pemilik UD.Anisa Meubel

Adi



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pemilik Meubel



Wawancara dengan Bagian Keuangan



Wawancara dengan Kepala Tukang



Proses Pemotogan Kayu



Tahap Pengerjaan



Tahap Pengerjaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://febl.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Firdausia
 NIM : 224105030024
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Penerapan *Job Order Costing* dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD.Anisa Meubel Asembagus Situbondo)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Januari 2026



Direktor Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mariah Ulfah, M.Ei
 NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487650
Fax (0331) 427005 e-mail: fobi@uinkhas.ac.id Website: <http://febl.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : \17 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/01/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Firdausia
NIM : 224105030024
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 Januari 2026



Koordinator Prodi Akuntansi Syariah

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR SITASI DOSEN

1. Nur Ika Mauliyah dan Warga Baroka Sugiarto, “Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan dan Akuntansi pada Aplikasi Quora bagi Para Pelaku UMKM” Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi, 11, No. 01 (2023): 2339-2185
2. Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember,” JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 6, no. 2 (2021): 2528-6501, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>
3. Aminatus Zahriyah, “Analisis Pengaruh Media Sosial, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner di Wilayah Jember Kota Kabupaten Jember,” *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, no. 1(2025): 81-88
4. Dian Fahira dan Ravika Mutiara Safitrah, “Dampak Implementasi Sistem Just In Time terhadap Efisiensi Biaya dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Penggilingan Padi Skala UKM (Studi Kasus UD. Suka Kerja),” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10, no. 1, (2026): 2548-7507, <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.3040>.
5. Fitrotul Azizah dan Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, “Analysis of Just In Time Implementation as an Effort to Increase Production Efficiency in the Plywood Industry,” *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14, no. 2, (2025): 2086-0455, <https://doi.org/10.34010/jika.v14i2.15777>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Firdausia
2. NIM : 224105030024
3. Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 22 November 2003
4. Alamat : Desa Asembagus, Kecamatan Asembagus,
Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Program Studi : Akuntansi Syariah
7. Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
8. No. Telephone : 081249752378
9. Email : firdausiah865@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Makarimal Akhlaq : 2010-2016
2. MTs Ibrahimy : 2016-2019
3. MA NU Islamiyah : 2019-2022
4. UIN KHAS Jember : 2022-2026